

**EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

**Muhammad Rizqi Akbar
12.0305.0188**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Pembimbing I

Drs. Arie Supriatna, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 002

Pembimbing II

Rasidi, M.Pd
NIK. 128806103

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

Oleh :
Muhammad Rizqi Akbar
12.0305.0188

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :
Hari : Senin
Tanggal : 23 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si (Ketua merangkap Anggota)
2. Rasidi, M.Pd (Sekertaris merangkap Anggota)
3. Dra. Indiati, M.Pd (Anggota)
4. Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Rizqi Akbar
NIM : 12.0305.0188
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektifitas Metode *Membaca Tanpa Mengeja* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sd IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Desember 2016



Muhammad Rizqi Akbar
NPM12.0305.0188

MOTTO

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, M Hanif dan Marsiti, keluarga, sahabat dan teman-teman.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah S.W.T. sholawat serta salam semoga tercurah Kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah diutus Allah S.W.T untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang..
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si., selaku dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Ali Rahman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD IT muhammadiyah Bandongan dan Lilih Muflikhah, S.Pd., selaku wali kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, masukan, serta membantu untuk mengajar selama penelitian berlangsung.

6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UMMagelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman sejawat dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah S.W.T memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang, 21 Desember 2016

Muhammad Rizqi Akbar
NPM 12.0305.0188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	7
2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	8
3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	10
4. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
B. Metode Membaca Tanpa Mengeja.....	23

1. Pengertian Metode Membaca Tanpa Mengeja	23
2. Jenis Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman)	24
C. Efektivitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	28
1.Desain Metode Membaca Tanpa Mengaja (Glenn Doman)	28
2.Prosedur Penggunaan Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman)	28
D. Kerangka Berfikir.....	32
E. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional variable penelitian.....	35
D. Subjek penlitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus 1	46
2. Hasil Penelitian Siklus 2.....	63
B. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Media Flashcard Glenn Doman	28
2. Kerangka Berfikir	33
3. Spiral PTK Kemis dan Mc Taggart	39
4. Diagram nilai pra siklus.....	46
5. Diagram nilai pembelajaran 1 siklus I.....	50
6. Diagram nilai pembelajaran 2 siklus I.....	55
7. Diagram nilai sikap siklus I.....	58
8. Diagram nilai aspek sikap siklus	59
9. Diagram nilai keterampilan siklus I.....	60
10. Kategori rekap nilai siklus I.....	61
11. Ketuntasan siklus I.....	62
12. Diagram nilai pembelajaran 4 siklus II	64
13. Diagram nilai pembelajaran 5 siklus II	67
14. Diagram nilai sikap siklus II.....	70
15. Diagram nilai aspek siklus II.....	71
16. Diagram nilai keterampilan siklus II	72
17. Diagram rekap nilai siklus II	73
18. DiagramKetuntasan siklus II	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Kriteria Penilaian Hasil Tes Siswa	44
2. Tabel Nilai Hasil Pra Tindakan	46
3. Tabel Nilai Hasil siklus I Pembelajaran 1	50
4. Tabel Nilai Hasil Siklus I Pembelajaran 2	64
5. Tabel Nilai Sikap Siklus I.....	58
6. Tabel Aspek Nilai Sikap Siklus I	59
7. Tabel Nilai Keterampilan Siklus I.....	60
8. Tabel Nilai Aspek keterampilan Siklus I.....	60
9. Tabel Rekap Nilai Siklus I.....	61
10. Tabel Nilai Hasil Siklus II Pembelajaran 4	64
11. Tabel Nilai Hasil Siklus II Pembelajaran 5	67
12. Tabel Nilai Sikap Siklus II	70
13. Tabel Aspek Nilai Siklus II	71
14. Tabel Hasil Nilai keterampilan Siklus II	71
15. Tabel Hasil Nilai keterampilan Siklus II	72
16. Tabel Rekap Nilai Siklus II	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian Untuk Skripsi.....	
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	
4. Rubrik Penilaian Validasi Instrumen Penelitian.....	
5. Jadwal Penelitian	
6. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
7. Kisi-Kisi Materi siklus 1.....	
8. Kisi-Kisi Materi siklus 2.....	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	
10. Lembar Penilaian Sikap Siklus 1	
11. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus 1	
12. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus 1	
13. Materi Pembelajaran Siklus 1	
14. Lembar Soal LKS Siklus 1	
15. Kunci Jawaban Soal LKS Siklus 1	
16. Lembar Soal Evaluasi Siklus 1	
17. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus 1	
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	
19. Lembar Penilaian Sikap Siklus 2.....	
20. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus 2	
21. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus 2	

22. Materi Pembelajaran Siklus 2.....	
23. Lembar Soal LKS Siklus 2	
24. Kunci Jawaban Soal LKS Siklus 2	
25. Lembar Soal Evaluasi Siklus 2.....	
26. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus 2.....	
27. Hasil Nilai Pengetahuan Pra Tindakan.....	
28. Hasil Nilai Sikap Pra Tindakan	
29. Hasil Nilai Keterampilan Pra Tindakan.....	
30. Hasil Nilai Pengetahuan Pre Tes Siklus 1	
31. Hasil Nilai Pengetahuan Pos Tes Siklus 1.....	
32. Hasil Nilai Sikap Siklus 1.....	
33. Hasil Nilai Keterampilan Siklus 1	
34. Hasil Nilai Pengetahuan Pre Tes Siklus 2	
35. Hasil Nilai Pengetahuan Pos Tes Siklus 2.....	
36. Hasil Nilai Sikap Siklus 2.....	
37. Hasil Nilai Keterampilan Siklus 2.....	
38. Hasil Rekap Nilai Siklus 1.....	
39. Hasil Rekap Nilai Siklus 2.....	
40. Dokumentasi.....	
41. Lembar Bimbingan Skripsi.....	

EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

Muhammad Rizqi Akbar

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas metode membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas I di SD IT Muhammadiyah Bandongan.

Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas 3 pertemuan. Subjek penelitian adalah kelas I yang berjumlah 25 siswa. Populasi penelitian ini adalah 25 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. variabel penelitian menggunakan 2 variabel yaitu Hasil belajar Bahasa Indonesia dan metode membaca tanpa mengeja berbantuan media *flascard*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *membaca tanpa mengeja* menggunakan *flascard* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang. Peningkatan hasil belajar belajar ini nampak pada pembelajaran siklus 1 ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 16% mengalami peningkatan pada siklus 2 dimana ketuntasan belajar menjadi 100% dan pada siklus. Nilai rata-rata kelas selama pembelajaran IPA juga meningkat dimana pada siklus 1 memiliki nilai rata-rata kelas 65, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 81.

Kata kunci : Hasil belajar, Bahasa Indonesia, Membaca tanpa mengeja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (dalam Winataputra, 2009: 15). Kehidupan seseorang, setiap saat, selama dalam keadaan sadar, manusia menggunakan bahasa dalam berfikir, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan menggunakan bahasa itu tidaklah merupakan kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Pada saat anak memasuki sekolah dasar, ia telah siap menerima informasi dalam bahasa yang dikuasainya, seperti bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Karena itu, kedua bahasa tersebut dijadikan bahasa pengantar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Seorang Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu

mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan itu biasa terjadi pada kelas-kelas permulaan, sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang anak-anak, kesabaran, ketekunan, dan pengabdian yang dilandasi kasih sayang. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu.

Membaca adalah salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. “Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas” (Akhadiah, 1993: 29). Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Tahapan siswa kelas rendah dalam membaca adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa

pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Muslich dan Suyono (2010:41-42), peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan ini hanya untuk mengenalkan bahasa tulis kepada siswa. Adapun tujuan pembelajaran permulaan diberikan di kelas I agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhmadiah, dalam Muslich dan Suyono, 2010:42).

Demikian pelajaran membaca permulaan hanya sebagai dasar persiapan untuk belajar membaca lebih lanjut. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegtan mengamati tulisan secara visual. Dalam indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dalam proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi

rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Pengenalan dan pemahaman tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna ini sulit bagi siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan. Penerapan membaca permulaan dianggap sulit bagi guru yang kurang berpengalaman dalam mengajar anak kelas I. Siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang masih ada sebagian yang mengalami kesulitan untuk membaca permulaan memahami lambang-lambang bunyi. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang tepat agar sasaran pengajaran dapat tercapai.

Alasan peneliti menggunakan metode membaca tanpa mengeja dalam penelitian tindakan kelas, karena hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca siswa kelas I masih rendah apakah dengan metode membaca tanpa mengaja dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan pada pokok bahasan materi membaca bagi siswa SD Kelas I. Metode yang dipilih adalah metode membaca tanpa mengeja. Pemilihan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cepat. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajarkan membaca pada anak kelas I agar lancar membaca dengan metode belajar membaca tanpa mengeja supaya hasil belajar siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70, dari seluruh siswa yang berjumlah 25 diharapkan ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa di atas 75%. Prinsip tersebut, yaitu

(1) tidak menggunakan istilah belajar, belajar diganti dengan istilah bermain, (2) tidak mengenalkan huruf, (3) tidak menggunakan istilah sukukata, istilah sukukata kita ganti dengan istilah nama.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan yaitu pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dimana peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal itu dipengaruhi karena saat proses pembelajaran pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga menyebabkan situasi pembelajaran kurang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi kurang memperhatikan penjelasan guru.

Siswa SD kelas 1 dipilih sebagai subjek penelitian, dikarenakan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah khususnya dalam pembelajaran membaca, kesukaran yang dialami siswa dalam memahami bacaan soal yaitu dikarenakan kurangnya tingkat kelancaran membaca siswa sehingga siswa sukar dalam memahami soal bacaan, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia 80% adalah soal berbentuk cerita, maka dari itu peneliti menerapkan metode membaca tanpa mengeja diharapkan siswa bisa membaca secara lancar dan bisa memahami soal-soal yang diberikan oleh guru, supaya hasil belajar bahasa Indonesia dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas maka disusun penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar hasil belajar yang dilaksanakan mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah: Apakah metode membaca tanpa mengeja efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui metode membaca tanpa mengeja efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Metode membaca tanpa mengeja sangat besar manfaatnya bagi siswa / peserta didik, guru maupun bagi sekolah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah informasi, wawasan dan perbendaharaan teori di bidang pendidikan sekolah dasar mengenai metode membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa,

Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memperbaiki metode pembelajaran, percaya diri, dan berkembang secara profesional.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan iklim yang kondusif untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Sudjana (2010:22), bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Patmonodewo (dalam Setiawan 2011: 8) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, dan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”.

Menurut Hamalik (2009:155) “hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2000:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap. 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak. Pemberian informasi mengenai tingkat penguasaan pelajaran yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil

belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas (2006:81), pembelajaran Bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Hartati (2006: 8) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semua itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum meliputi:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan bahasa untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk sampai pada tujuan tersebut, diperlukan strategi penyampaian pembelajaran berupa metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pelajar. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara pelajar dengan variabel pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah upaya untuk mengarahkan peserta didik sehingga terampil berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik itu

secara lisan maupun tulisan, serta baik dalam situasi formal maupun informal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktoreksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

2) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya

rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil

yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda – beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan – jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

1) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan

model koopertif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak – anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan

mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk siswa adalah metode pembelajaran membaca tanpa mengeja. Dengan metode ini diharapkan minat dan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih meningkat lagi dan berdampak dalam meningkatnya hasil belajar siswa.

4. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan.

a. Pengertian membaca

Menurut Tarigan (2008 : 2) membaca adalah proses perolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan. Dikarenakan membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari ketrampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu secara lisan didalam kelas.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati. Tim Penyusun

Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (2002:18). Karena proses belajar membaca bagi kelas rendah sangat berperan penting bagi kedepannya. dikarenakan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis Hodgson dalam Tarigan (2008:7). Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh Soedarsono (2001:4) bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu aktifitas membunyikan rangkaian lambang–lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna dan arti tersendiri.

b. Tujuan Membaca Bahasa Indonesia

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana Depdiknas (2004 : 15). Membaca bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Pengajaran membaca dapat

diawali dengan diajarkan sistem bunyi-bunyian yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosa kata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan memahami symbol-simbol yang di lantunkan secara lesan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjut. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim 2008: 16) kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Keempat faktor dalam membaca tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam membaca. Kesehatan fisik yang dimaksudkan misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan, dan pendengaran. Selain

itu, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Wechester (dalam Sukirno 2009: 11) menjelaskan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Lebih lanjut Sugihartono, (2007: 18) menjelaskan bahwa semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah untuk dilatih dan belajar dari pengalaman. Namun secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga ikut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa. Dari beberapa faktor tersebut dijelaskan seperti berikut:

1. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah yang merupakan miniatur masyarakat juga akan berpengaruh terhadap

penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi rumah yang harmonis, perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap usaha belajar anak. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, dan senang membacakan cerita terhadap anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Berbeda dengan kondisi rumah yang tidak harmonis, orang tua yang tidak suka membaca, tidak mempunyai koleksi buku akan berdampak pada kemampuan membaca anak. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar anak.

2. Sosial ekonomi keluarga.

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Sukirno 2009: 12) menjelaskan bahwa faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang tinggal di rumah yang menyediakan bacaan, banyak aktivitas membaca akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Motivasi

Menurut Sugihartono (2007: 20) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi menjadi faktor kunci dalam belajar membaca. Crawley dan Mountain (dalam Rahim 2008: 20) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Rubin (Rahim, 2008: 20-21) mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

a) kebermaknaan, b) pengetahuan dan keterampilan prasyarat, c) model, d) komunikasi terbuka, e) keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, f) kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, g) keragaman pendekatan, h) mengembangkan beberapa kemampuan, dan i) melibatkan sebanyak mungkin indra.

Kegiatan belajar juga memerlukan motivasi agar tercipta suasana yang menyenangkan. Menurut Sugihartono (2007: 74-76) mengemukakan ciri-ciri perilaku belajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, b) perubahan bersifat kontinu dan fungsional, c) perubahan bersifat

positif dan aktif, d) perubahan bersifat permanen, e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

2. Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sardiman, (2001: 74) mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. pada dasarnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, adapun dua factor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.

a) Faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan. b) Faktor dari luar adalah keadaan yang memberikan dan membentuk minat baca. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.

3. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Pada kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri terdapat tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, yaitu sebagai berikut.

a) Stabilitas emosi

Siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya siswa yang mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

b) Percaya diri

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Mereka yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengerjakan tugas yang diberikannya.

4. Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok

Sikap berpartisipasi dalam kelompok akan menentukan keberhasilan dalam mendiskusikan hasil bacaan. Siswa yang memiliki keberanian menyampaikan pendapat akan memperoleh banyak hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki keberanian tidak banyak pengalaman yang didapat.

Menurut penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa factor – factor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Bahasa Indonesia yaitu meliputi faktor fisiologi, factor intelektual, factor lingkungan factor psikologi.

d. Aspek – Aspek Membaca Bahasa Indonesia

Menurut Hairuddin (2007: 3.22) bahwa proses membaca melibatkan kegiatan fisik dan mental. proses membaca terdiri atas delapan aspek. Aspek tersebut, adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- 3) Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
- 4) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan.
- 5) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- 6) Aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 7) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.

- 8) Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses mengacu kepada aktivitas fisik dan mental. Keduanya dapat dijabarkan dalam delapan aspek membaca Bahasa Indonesia yaitu aspek sensorik, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman, berpikir, belajar, dan afektif. Membaca sebagai produk adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Agar produk membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai aspek-aspek proses membaca tersebut

B. Metode Membaca Tanpa Mengeja

1. Pengertian metode Membaca Tanpa Mengeja

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu Pupuh (2010: 6). Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal sanjaya (2008: 127).

Menurut Noviana (2013:5) Metode Membaca Tanpa mengeja adalah Metode yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar membaca, metode ini diajarkan kepada anak dengan pendekatan bermain. Menyadari bahwa dunia anak adalah bermain, oleh karena itu dalam pembelajaran penulis menggunakan istilah “Belajar sambil bermain” atau “Bermain

sambil belajar” dengan tujuan supaya mendapatkan hasil yang memuaskan terutama untuk guru dan siswa. Metode ini digunakan terutama untuk kelas rendah (kelas I dan II).

Membaca tanpa mengeja yaitu dalam tahap awal anak tidak dikenalkan dengan huruf atau menghafalkannya tetapi dengan langsung membaca suku kata dan kata Noviana (2013:48). Metode Membaca tanpa mengeja tepat digunakan untuk membaca permulaan terutama untuk kelas rendah (I dan II). dalam penerapan metode dan langkah- langkah ini menggunakan media pembelajaran flascard.

Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode membaca tanpa mengeja merupakan metode yang dapat memudahkan siswa membaca dengan cara mengajak belajar dengan suasana bermain dan siswa belajar dengan rasa senang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Jenis Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman)

Jenis metode ini di dukung oleh metode Glenn Doman dimana dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu metode untuk mendukung keberhasilan suatu pengajaran. Metode membaca yang diajarkan Glenn Doman merupakan suatu metode belajar dengan bermain dan belajar. Seperti halnya beberapa peneliti mengatakan dunia anak adalah dunia bermain, begitu pula yang diterapkan dalam metode ini ialah dunia anak yaitu dunia bermain dengan belajar. Metode membaca ini menggunakan media berupa flashcard (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran

kartu T: 21.5 cm dan L: 30 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital. Disebut flashcard karena diperlihatkan secara cepat dan bergantian yaitu dua detik tiap kata.

Glenn Doman ialah seorang tokoh pengembangan kemampuan manusia yang telah berpuluh tahun melakukan penelitian terhadap anak-anak lebih dari 100 negara. Banyak orang sering menyamakan dua buah kata yang sangat berbeda artinya, kata-kata itu adalah belajar dan mendidik. Glenn Doman mengatakan bahwa belajar biasanya dihubungkan dengan proses yang terjadi pada seseorang yang sedang mendapatkan ilmu, sedangkan mendidik ialah proses belajar yang dituntun oleh seorang guru atau sekolah. Karena hal itulah orang kadang merasa bahwa pendidikan formal dimulai pada usia enam tahun, proses belajar yang lebih penting mulai pada usia enam tahun, padahal pembelajaran semacam ini sudah bisa diajarkan pada usia balita, meskipun sifatnya bukan pendidikan formal.

Metode ini merupakan sebagian dari intervensi dini. Intervensi dini diberikan untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan maupun ketidakan harmonisan tumbuh kembang (fisik, psikologis, sosial, emosional, kognitif dan sebagainya).

Proses belajar membaca Glenn Doman ini juga melatih indra penglihatan, indera pendengaran, dan terutama merangsang terjalinnya hubungan antarsel-sel otak (*sinaps*), yang membuat seorang anak menjadi cerdas. Menurut pendapat dari Irene F yang dikemukakan bahwa: bagi otak tidak ada bedanya apakah dia 'melihat' atau 'mendengar' sesuatu.

Otak dapat mengerti keduanya dengan baik. Yang dibutuhkan adalah suara itu cukup kuat dan cukup jelas untuk didengar telinga, dan perkataan itu cukup besar dan cukup jelas untuk dilihat mata sehingga otak dapat menafsirkan. Kalau telinga menerima rangsang suara, baik sepatah kata atau pesan lisan, maka pesan pendengaran ini diuraikan menjadi serentetan *impuls-impuls* elektrokimia dan diteruskan ke otak yang bisa melihat untuk disusun dan diartikan menjadi kata-kata yang dapat dipahami. Begitu pula kalau mata melihat sebuah kata atau pesan tertulis. Pesan visual ini diuraikan menjadi serentetan impuls elektrokimia dan diteruskan ke otak yang tidak dapat melihat, untuk disusun kembali dan dipahami. Baik jalur penglihatan maupun jalur pendengaran sama-sama menuju ke otak dimana kedua pesan ditafsirkan otak dengan proses yang sama. Melalui berbagai riset dan fakta ilmiah membuktikan bahwa sinapsis, yang katanya tumbuh pesat diusia dini, ternyata terus berkembang seumur hidup artinya proses pembelajaran bagi seseorang tidak pernah berhenti selama ia hidup.

Banyaknya sinapsis tidak berarti lebih cerdas, karena secara alamiah jumlah *sinapsis* akan dirampingkan saat orang beranjak dewasa. Meski teorinya sarat kontroversi, Glenn Doman sudah membuktikan keberhasilannya mengajar membaca, anak-anak dengan cedera otak misalnya penderita autisme, *cerebral palsy*, *speech delayed*, *epilepsi*, atau gangguan pemrograman otak. Dengan metodenya, ia melakukan

pemrograman ulang agar anak dengan cedera otak dapat menyerap pelajaran sebagaimana balita normal.

Teori Glenn Doman ini diterapkan dengan pemikiran bahwa membaca adalah fungsi otak, sedangkan mengajar membaca dengan mengeja huruf diikat oleh kaidah atau aturan bahasa. Aturan-aturan bahasa ini menurut Glenn Doman malah memperlambat keterampilan anak membaca. Teori Glenn Doman, anak diajar melihat tulisan seperti halnya melihat gambar. Rangkaian kata bagi si anak adalah suatu simbol dari benda yang diucapkan si ibu atau si ayah yang membacakannya. Selanjutnya, karena makin hari jumlah kata dan benda yang dikuasai makin banyak, maka tulisan kata dalam kartu makin ditambah pula. Glenn memberi catatan, mengajar bukan menjadi suatu beban, melainkan hak istimewa bagi orangtua. Anak adalah prioritas yang penting dalam keluarga. Kegiatan belajar membaca perlu diulang-ulang beberapa kali (15 hingga 25 kali), lalu kartu yang lama diganti dengan kartu yang baru. Saat mengajar, anak maupun orangtua harus dalam kondisi mood yang baik dan suasana yang menyenangkan. Durasi membacanya juga harus sangat cepat, hanya sekilas-sekilas saja dan harus segera berhenti sebelum anak ingin berhenti

C. Efektivitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

1. Desain Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman)

Metode membaca ini menggunakan media berupa flashcard (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf T: 21.5 cm dan L: 30 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital). Dalam penelitian ini, penulis sengaja membedakan ukuran gambar dengan ukuran kata nya. Ukuran gambar dibuat lebih kecil daripada tulisan atau kata, agar anak lebih fokus melihat kata sehingga dapat membedakan bentuk setiap hurufnya. Fungsi gambar dalam kartu ini hanya sebagai wakil dari kata yang akan diajarkan.



Gambar: 1
Desain Media Flashcard Glenn Doman)

Maka dapat di simpulkan bahwa desain metode membaca tanpa mngeja menggunakan media flascard, dimana media ini dapat menarik hasrat dan minat belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajara siswa.

2. Prosedur Penggunaan Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman)

Pembelajaran metode membaca tanpa mengeja dengan menggunakan metode Glenn Doman terdapat beberapa tahap yaitu:

a) Tahap satu – *Words* (kata)

Membuat 15 kata dibagi dalam 3 set yaitu: set A, set B dan set C Angkat salah satu kata, misalnya "ikan" dan katakan pada anak "ini dibaca ikan"

- 1) Memberikan tidak lebih dari dua detik.
- 2) Mengambil kartu dari belakang.
- 3) Wajah anak pun perlu diperhatikan dengan baik dan serius, karena guru atau orang tua dapat mengetahui kata mana yang disukai oleh anak.
- 4) Tidak boleh meminta anak mengulang kata-kata yang dibacakan guru atau orang tua Setelah membaca lima kata, guru berhenti untuk memberi kata kembali, lalu peluk anak dengan hangat, hal ini menunjukkan kebahagiaan dan kegembiraan guru atau orangtua dengan nyata dan luar biasa, sehingga anak dapat memahami dan merasakan bahwa kegiatan tersebut membuat guru atau orangtua gembira.
- 5) Hari pertama set A sebanyak tiga kali.
- 6) Hari kedua set A sebanyak tiga kali dan ditambah set B tiga kali
- 7) Hari ketiga set A sebanyak tiga kali, set B sebanyak tiga kali dan set C sebanyak 3 kali juga
- 8) Hari keempat sampai hari ke enam sama seperti hari ketiga

b) Tahap dua – *Couplets* (untaian kata)

- 1) Tahap ini merupakan tahap jembatan antara kata pada susunankata

- 2) Menambahkan beberapa kata lainnya. Misalnya: nama warna, beberapa lawan kata dan sebagainya
 - 3) Dilakukan seperti tahap pertama, dibaca setiap set 5 couplets diulang dengan jumlah yang sama.
- c) Tahap tiga – *Phrases* (susunan kata)
- 1) Tahapan ini merupakan tahapan jembatan antara untaian kata pada susunan kata
 - 2) Tambahkan beberapa kata dan membuat kalimat pendek. Misalnya: mama memotong mangga
 - 3) Dilakukan seperti tahap kedua, tiap set dibaca lima susunan kata.
- d) Tahap empat – *Sentences* (kalimat)
- 1) Membuat tambahan kata seperti "sebuah"
 - 2) Membuat kata tambahan objek
 - 3) Membuat kalimat seperti: mama memotong sebuah mangga harumanis.
 - 4) Kumpulan kata-kata yang pernah dibaca, dikumpulkan kembali, lalu meminta anak untuk menyusun sendiri kalimat mereka
- e) Tahap lima – *Book* (Buku)

Setelah anak menguasai 50 sampai dengan 150 kata. Maka anak mulai belajar membaca dengan buku ataupun sebuah cerita yang dibuat berhubungan dengan kata yang telah dikuasai. Nurudin Jauhari Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada tahap pertama,

yaitu pengenalan kata (*words*) dengan media flashcards dan membaca kata (belum kalimat). Anak *cerebral palsy* umumnya memiliki konsentrasi yang rendah, sehingga pengajaran yang berat dan terlalu kompleks di awal pengajaran akan membuatnya merasa tertekan. Sampai pada tahap terakhir membutuhkan waktu yang relatif lama. Pengenalan kata dilakukan dengan permainan *flashcard* yang terdiri dari 15 kata, dengan menggunakan kata-kata yang sudah sering didengar anak. Seri A, hewan, terdiri dari 5 kata, yaitu ikan, ayam, kucing, sapi, gajah. Seri B, buah - buahan, yaitu jeruk, apel, pisang, durian, melon. Seri C, nama warna, yaitu, merah, kuning, hijau, biru, hitam. Prosedur pelaksanaan sama dengan yang tertulis di tahap satu.

Penelitian metode pembelajaran *membaca tanpa mengeja* sebagai dasar untuk penyampaian materi pelajaran yang sudah diteliti oleh para peneliti yang lain. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti untuk lebih mengakuratkan penelitian yang ada, antara lain:

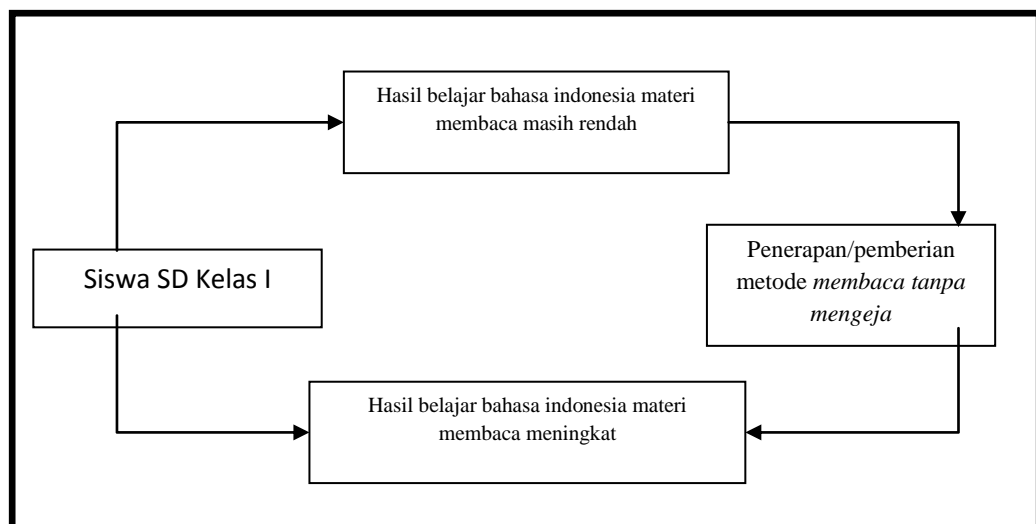
1. Penelitian oleh Warsini 2013 yang berjudul Peningkatan kelancaran membaca dengan menggunakan metode "*membaca tanpa mengeja*" pada siswa kelas 1 SDN 03 Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar. Maka dari itu penerapan metode *membaca tanpa mengeja* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Materi Membaca

2. Penelitian oleh Maryani 2012 yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode belajar “ *membaca tanpa mengeja* ” kelompok B Tk Al Hikmah kemuning Tahun ajaran 2012/2013. Hasil dari penelitian dapat di tunjukan dengan meningkatnya hasil belajar siswa .perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Indah Maryani dengan penelitian ini adalah dari segi jejang pendidikan dan usia siswa, karena dalam penelelitian ini menggunakan siswa kelas 1 SD sedangkan penelitian Indah Maryani menggunakan siswa PAUD.
3. Penelitian oleh muchlisin 2015 yang berjudul penerapan Metode belajar *membaca tanpa mengeja* dalam peningkatan keterampilan membaca pada isiwa kelas 1 sekolah dasar. Demikian penerapan metode *membaca tanpa mengeja* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

D. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya secara individu manusia itu berbeda - beda, demikian pula dalam memahami konsep - konsep yang bersifat abstrak akan dicapai melalui tingkat belajar yang berbeda pula. dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca kurang menarik dan menyenangkan sehingga siswa enggan memperhatikan dan susah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pembelajaran yang bersifat membaca. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan berpikir secara kritis dan menyenangkan. Salah satu alternatifnya adalah dalam proses pembelajaran menggunakan metode

membaca tanpa mengeja. Dengan metode membaca tanpa mengeja siswa akan berlatih berpikir secara abstrak serta menyenangkan dan dapat mudah di pahami oleh siswa, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dengan menggunakan metode membaca tanpa mengeja bagi siswa kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan.



Gambar : 2
Kerangka berfikir

E. Hipotesis

Pengertian Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai

berikut:“ Metode membaca tanpa mengeja efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia bagi siswa kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan tahun pelajaran 2016/2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan keterampilan siswa. Hopkins dalam Muslich (2012: 8) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Rancangan dalam penelitian menggunakan PTK partisipan ialah peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel input

Variable input dalam penelitian ini adalah siswa yang hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja, dimana guru dalam metode membaca tanpa mengeja berperan penting, yaitu sebagai model, pembimbing dan fasilitator.

3. Variabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode membaca tanpa mengeja: suatu metode untuk memudahkan siswa dalam proses belajar membaca. Tujuan dari metode membaca tanpa mengeja yaitu mengajak siswa belajar membaca dengan suasana bermain dengan menggunakan media dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja, sehingga siswa akan merasa senang dalam belajar serta cinta akan pelajaran yang dipelajarinya, sehingga siswa fokus akan pelajaran yang akan dipelajarari dan paham dengan apa yang sedang dipelajarinya.
2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia: Hasil Belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran Bahasa indonesia berlangsung dan diukur menggunakan alat evaluasi yaitu berupa tes tertulis.

D. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan Margono (2011: 195). populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam kesimpulan ini yaitu 25 siswa kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006: 120) jika jumlah populasi obyek penelitian kurang dari 100 maka di ambil semua, tetapi jika lebih dari seratus maka dapat di ambil 10% sampai dengan 15% dari populasi yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1A SD IT Muhammadiyah Bandongan yang berjumlah 25 anak.

3. Teknik sampling

Tenik sampling adalah teknik pengambilan sampel . Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dalah teknik sampling total, yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi yaitu sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus dihitung kemudian dipersentase dan dihitung skor rata-rata kelasnya.

2. Observasi

Sedangkan analisis data observasi yang telah diperoleh dari satu pengamat dan dihitung presentasinya. Kemudian hasil data tes hasil belajar an observasi disajikan secara deskriptif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsimi, 2002: 136). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari Soal Tes, terdiri dari soal objektif yang dibuat dari guru.

Terdapat tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu Tes yang diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah *metode membaca tanpa mengeja* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes tertulis.

Sebelum digunakan dalam penelitian, tes divalidasi secara empirik dan *expert judgment* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 1997: 144). *Expert judgment* yaitu mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada ahli materi untuk memperoleh validitas, Isi instrumen yang diuji berupa lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar evaluasi hasil belajar siswa.

G. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Nazir (2005:84) tanpa adanya prosedur penelitian perbaikan pembelajaran akan tidak berjalan dengan efektif

karena prosedur penelitian sebagai patokan untuk perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu prosedur penelitian sangat berperan penting terhadap hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK).

Secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melakukan perbaikan tentang variabel yang diteliti.
2. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes yang meliputi observasi dan dokumentasi foto.
3. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan kembali pada siklus-siklus berikutnya.
4. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah tingkat membaca siswa yang masih rendah
5. Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil hasil observasi belajar siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiraatmadja, 1994:25) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar :3
Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart

Suharsimi (2002: 84) menyatakan bahwa Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga ia menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*). Sebagai satu kesatuan, hasil dari pengamatan kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi. Adapun proses dari setiap siklus sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, penulis menggunakan metode membaca tanpa mengeja, menggunakan bahan ajar kartu kata, menyusun alat evaluasi berupa membaca kata, dan alat observasi keaktifan siswa. Adanya perencanaan

diharapkan tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis. Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah – langkah yang dilakukan di samping bentuk- bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan tindakan yang telah direncanakan, (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) pada pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja materi perkata seperti membaca sapu, sate, meja dll. Pada pertemuan kedua tahap tindakan (pelaksanaan), guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja materi membaca perkata. Setelah itu, guru mengadakan tes evaluasi pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan

pembelajaran, baik minat maupun respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan perbaikan pembelajaran sebagai bentuk dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas. Kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Siklus ini sekaligus dalam refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah dilakukan perbaikan – perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tes, hasil pengamatan. Setelah dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru, sehingga perlu perencanaan dan tindakan ulang.

Siklus II

1. Perencanaan

Proses tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Perbaikan pada siklus II terlihat pada persiapan pembelajaran, pengkondisian suasana pembelajaran agar lebih tenang dan konsentrasi.

Langkah – langkah siklus II adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi atau evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode membaca tanpa mengeja, memilih bahan ajar kartu kata, menyusun alat evaluasi berupa membaca kata dan alat observasi keaktifan siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja materi benda hewan dan tanaman di sekitar pada tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan kedua, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja sesuai materi yang diajarkan. Setelah itu, guru mengadakan tes evaluasi pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dalam pengamatan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik minat maupun respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes. Dalam proses pengamatan ini, data diperoleh melalui beberapa cara antara

lain (1) tes tertulis untuk mengetahui kemampuan bacaan siswa selama dua siklus, (2) observasi siswa untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) dokumentasi foto sebagai gambaran berupa aktivitas siswa selama penelitian.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan perbaikan pembelajaran sebagai bentuk dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas. Dalam kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tes, hasil observasi. Setelah dianalisis akan muncul pemikiran baru sehingga perlu perencanaan ulang dan tindakan ulang.

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil *tessecarater* tulis. Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase pertambahan nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan persen atau disebut *percentaqescorrection* (Purwanto, 2008). Dengan rumusan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% : Bilangan tetap

Hasil perhitungan kemampuan konsep pengukuran satuan berat melalui metode *Inquiry* dari masing – masing siklusnya kemudian akan dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase kemajuan hasil pembelajar . Adapun pengkategorian nilai yang didasarkan pada kriteria penilaian menggunakan tabel penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Hasil Tes Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam PTK ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam materi membaca yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 70 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 75% dengan nilai KKM 70, maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode membaca tanpa mengeja yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa hal ini diperoleh dari hasil pengambilan data melalui pra tindakan, tindakan kelas pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan hasil non tes. Hasil tes pra tindakan adalah hasil tes membaca sebelum pembelajaran membaca melalui metode membaca tanpa mengeja. Sedangkan hasil tes pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes membaca setelah pembelajaran dilakukan dengan metode membaca tanpa mengeja. Adapun data non tes diperoleh dari data observasi dan dokumentasi. Laporan hasil penelitian per siklus akan dijelaskan setelah peneliti melaporkan hasil penggunaan metode membaca tanpa mengeja. Metode membaca tanpa mengeja adalah salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Di SD IT Muhammadiyah Bandongan peneliti menggunakan metode membaca tanpa mengeja untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar membaca bagi siswa kelas I.

Hasil tes pra tindakan yaitu berupa kompetensi membaca sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes pra tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kompetensi membaca siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes pra

tindakan ini berjumlah 25 siswa. Hasil pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 2
Penilaian Hasil Tes Pra Tindakan

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	85 – 100	0	0	0%	1290 25 = 51,6
2.	75 – 84	0	0	0%	
3.	60 – 74	8	480	32%	
4.	50 – 59	13	650	52%	
5.	0 – 49	4	160	16%	
	Jumlah	25	1290	100	

Berdasarkan data diatas, deskripsi data di kategorikan dalam diagram berikut.



Gambar: 4
Diagram nilai pra siklus

Pada tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dasar membaca siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan sudah termasuk dalam kategori kurang baik dalam membaca yaitu ada 4 dari 25 siswa sebanyak 16% sangat belum baik dalam membaca, 13 siswa atau sebesar 52% termasuk dalam kategori kurang baik, 8 siswa atau sebanyak 32% termasuk dalam kategori baik.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pembelajaran I (satu)

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui penggunaan metode membaca tanpa mengeja. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pra tindakan.

Hasil tes pada siklus I yaitu berupa tes siswa dalam membaca setelah mengikuti pembelajaran dengan metode membaca tanpa mengeja. Jumlah siswa yang mengikuti siklus I ini berjumlah 25 siswa.

Pada tahap perencanaan pertemuan pertama, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode yang digunakan, memilih bahan ajar yang diperlukan, menyusun alat evaluasi, dan alat observasi. Pada tahap tindakan (pelaksanaan), guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak siswa dengan bernyanyi topi saya bundar tapi kata topi diganti dengan benda benda yang berada di ruangan kelas, seperti meja, papan tulis dan sebagainya. Dari lagu itu guru memancing siswa akan tema pembelajran hari ini dengan lagu tersebut, dan guru bertanya jawab dengan siswa akan pelajaran yang akan dipelajari dalam pembelajaran kali ini, guru menjelaskan pembelajaran kali ini mengenai perbedaan dan ciri-ciri benda hidup dan benda tidak hidup, guru mrnanyakan kepada siswa bahwa meja adalah benda hidup atau tidak, lalu siwa serasa serentak menjawab

bersama, guru meminta siswa agar mengangkat tangan ketika menjawab dan bertanya kepada guru.

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan kedua, yakni guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran Guru memperkenalkan suku kata dan kata, siswa ditugaskan untuk menulis benda - benda yang ada di sekitar ruangan kelas setelah itu siswa diminta membaca tulisan yang ada dalam catatan mereka sesuai tema yang bertemakan benda benda yang ada di dalam kelas. Karena kegiatan ini dapat melatih kemampuan berfikir siswa serta dalam melatih kemampuan membaca siswa.

Kemudian guru mengeluarkan media *flashcard* (kartu kata) dan siswa fokus kepada media yang dibawa oleh guru (rasa ingin tahu), beberapa siswa diminta oleh guru untuk maju ke depan, guru meminta siswa untuk memegang kartu kata yang bertemakan benda mati dan benda hidup, lalu guru meminta siswa untuk membaca kata atau nama benda yang tertulis di kartu kata dan siswa yang lain memperhatikan serta ikut bersama – sama membaca kata yang ada di kartu kata tersebut, lalu guru menanyakan kepada siswa yang barusan dibaca apakah termasuk benda hidup atau benda mati, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, guru menyelipkan permainan dalam pembelajaran agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Setelah siswa paham akan pembelajaran yang diberikan oleh guru siswa diminta oleh guru mengerjakan soal berupa tabel pengelompokan benda mati dan benda hidup dari gambar soal yang diberikan siswa diminta memisahkan mana gambar benda hidup dan mana gambar benda mati, siswa sangat antusias dan fokus dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, ketika siswa belum paham akan soal yang dikerjakan, guru membimbing siswa yang belum paham akan soal yang dikerjakan sehingga siswa menjadi paham akan soal yang dikerjakannya. Setelah soal selesai dikerjakan guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk membacakan hasil dari apa yang mereka kerjakan setelah itu bersama sama serentak mengoreksi soal yang diberikan oleh guru, sebagai evaluasi berupa Tanya jawab untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam menyerap kemampuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Bersama - sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari, guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Kegiatan observasi, pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi bila dilaksanakan oleh seorang guru. Kegiatan refleksi, guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

Tabel: 3
Penilaian Hasil siklus I(pembelajaran ke 1)

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	85 – 100	0	0	0%	$\frac{1480}{25} = 59,2$
2.	75 – 84	0	0	0%	
3.	60 – 74	17	1080	68%	
4.	50 – 59	8	400	32%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
		25	1480	100	

Berdasarkan data di atas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut.



Gambar : 5
Diagram nilai pembelajaran 1

Tabel di atas menunjukkan hasil tes membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 59,2 dan tapi terjadi peningkatan. Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. Walaupun sudah ada peningkatan tetapi hasil yang ada belum maksimal. Rata –

rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 59,2 yaitu 17 siswa atau 68% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori cukup baik. 8 siswa atau 32% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori kurang baik.

b. Pembelajaran siklus 1 pembelajaran ke II (dua)

Pelaksanaan pertemuan kedua sebagai tindak lanjut dan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan pertama, materi yang dipelajari adalah ”*Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar*”, gambaran kegiatan tindakan pembelajaran pada pertemuan kedua dideskripsikan sebagai berikut:

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk membangun jiwa religious siswa. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru mengulang kembali pembelajaran yang kemarin dengan ngajak siswa tanya jawab tentang benda hidup dan benda mati supaya dapat melihat kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang lalu, jika siswa belum paham maka guru menjelaskan kembali pelajaran yang kemarin dipelajari sesuai dengan apa yang siswa belum pahami, setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”*Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar*”.

Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Guru mengingatkan kembali kegiatan pada pertemuan pertama, pada saat siswa sudah mengelompokkan gambar benda hidup dan benda tak hidup. Siswa mengamati gambar apa saja yang ada pada kotak gambar benda hidup. Siswa dan guru bersama - sama menyimpulkan bahwa benda hidup terdiri atas manusia, hewan, dan tumbuhan. Guru menanyakan kepada siswa akan persamaan dari ketiga benda tersebut lalu dengan bersama – sama siswa menjawab pertanyaan guru, apa saja persamaan dari ketiga benda tersebut. Jawaban dari guru diarahkan untuk menemukan ciri-ciri benda hidup dan menunjukkan perbedaannya dengan benda tak hidup.

Siswa membaca wacana yang ada di buku siswa. Wacana berisi satu tokoh yang sedang bermain boneka dan tokoh lainnya sedang bermain bersama hewan peliharaannya. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan perlakuan yang diberikan tokoh pada benda kesayangannya. Boneka tidak perlu diberi makan, perlu dibersihkan agar tidak berdebu, bisa dimainkan tapi tidak bisa menanggapi. Bisakah boneka diajak bicara? Mengapa? Hewan peliharaan perlu diberi makan, dibersihkan tubuh dan kandangnya, bisa diajak bermain, dan dapat menanggapi. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan benda hidup dan benda tak hidup. Benda hidup perlu makan dan minum serta udara, dapat bergerak

sendiri, tumbuh besar, berkembang biak, dan mati. Sementara benda tak hidup tidak perlu makanan, minuman, serta udara, tidak dapat bergerak sendiri, tidak dapat tumbuh besar, dan tidak dapat berkembang biak. Siswa diminta mengamati dua buah benda, yaitu kursi dan kucing. Siswa berdiskusi tentang persamaan dan perbedaan dari kedua benda tersebut. Biarkan siswa menyampaikan pengamatannya dengan cara pandangnya sendiri, menunjukkan ciri-ciri benda hidup sebagai tes kognitif untuk siswa. Siswa berlatih menulis kesimpulan dari kegiatan membandingkan benda menggunakan huruf tegak bersambung. Guru meminta beberapa siswa membaca hasil dari menganalisis benda yang diamatinya, lalu guru membenarkan analisis siswa ketika jawaban mereka kurang tepat serta menjelaskan perbedaan dan ciri – ciri dari apa yang diamati oleh siswa.

Pembelajaran guru memberikan *ice breaking* kepada siswa. Siswa terlebih dahulu diberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman mereka melihat langit pada malam hari tentang apa saja yang mereka lihat. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang jenis benda yang ada di langit . Guru menuliskan lagu bintang kecil lalu siswa diminta guru untuk mencatat lagu bintang kecil. Siswa membaca dan menghafal teks lagu Bintang Kecil. Siswa memperhatikan contoh guru menyanyikan lagu dengan gerak badan yang sesuai isi lagu. Siswa berlatih menyanyikan lagu dan bergerak

sesuai isi lagu. Siswa secara bergiliran menyanyikan lagu Bintang Kecil agar pembelajaran tetap kondusif dan menyenangkan.

Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengerjakan kembali soal yang diberikan oleh guru tentang ciri - ciri makhluk hidup sebagai ukuran sampai mana siswa dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari, guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru mengakhiri pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Kegiatan observasi, pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi bila dilaksanakan oleh seorang guru. Kegiatan refleksi, guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

Tabel: 4
Penilaian Hasil siklus I (pembelajaran ke 2)

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Rata-rata
1.	85 – 100	0	0	0%	$\frac{1720}{25} = 68,8$
2.	75 – 84	1	80	4%	
3.	60 – 74	24	1640	96%	
4.	50 – 59	0	0	0%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
		25	1720	100	

Berdasarkan data di atas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut.



Gambar: 6
Diagram nilai pembelajaran 2

Diagram di atas menunjukkan hasil tes membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 68,8 terjadi peningkatan dan termasuk ke dalam kategori cukup. Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. Walaupun sudah ada peningkatan tetapi hasil yang ada belum maksimal. Rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 70 yaitu 24 siswa atau 96% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori cukup baik. 1 siswa atau 4% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori baik.

c. Pembelajaran siklus 1 pembelajaran ke III (tiga)

Pelaksanaan pertemuan ke tiga sebagai tindak lanjut dan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan kedua dan sekaligus sebagai penguatan belajar bagi siswa, materi yang dipelajari adalah”*Benda,*

Hewan dan Tanaman di Sekitar, gambaran kegiatan tindakan pembelajaran pada pertemuan ke tiga dideskripsikan sebagai berikut:

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk membagus jiwa religious siswa. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru mengulang kembali pembelajaran yang kemaren dengan ngajak siswa tanya jawab tentang benda hidup dan benda mati supaya dapat melihat kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang lalu, jika siswa belum paham maka guru menjelaskan kembali pelajaran yang kemarin dipelajari sesuai dengan apa yang siswa belum pahami, setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar*".

Pada tahapan pelaksanaan ke tiga sebagai pengulangan dan penguatan materi yang telah di berikan di pembelajaran ke satu dan ke dua, guru mengajak siswa mengulang kembali pembelajaran yang telah di pelajari. Guru menggunakan media baru yaitu menggunakan power point yang di paparkan menggunakan LCD proyektor berupa kartu kata dan gambar benda dalam kartu kata, supaya siswa tidak jenuh dalam mengikuti suatu pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Seorang guru harus bisa mengkondisikan kelas agar kelas selalu kondusif, ketika siswa mulai jenuh akan pelajaran guru

mengajak siswa bermain permainan atau bernyanyi yang berkaitan dengan materi sehingga setelah bernyanyi guru bisa menanyakan apa inti dari nyanyian yang telah dinyanyikan oleh siswa, guru menguatkan siswa dengan mengajak mereka tanya jawab tentang materi yang telah diberikan oleh guru pada pembelajaran satu dan pembelajaran dua.

Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari, guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru mengakhiri pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Kegiatan observasi, pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi bila dilaksanakan oleh seorang guru. Kegiatan refleksi, guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

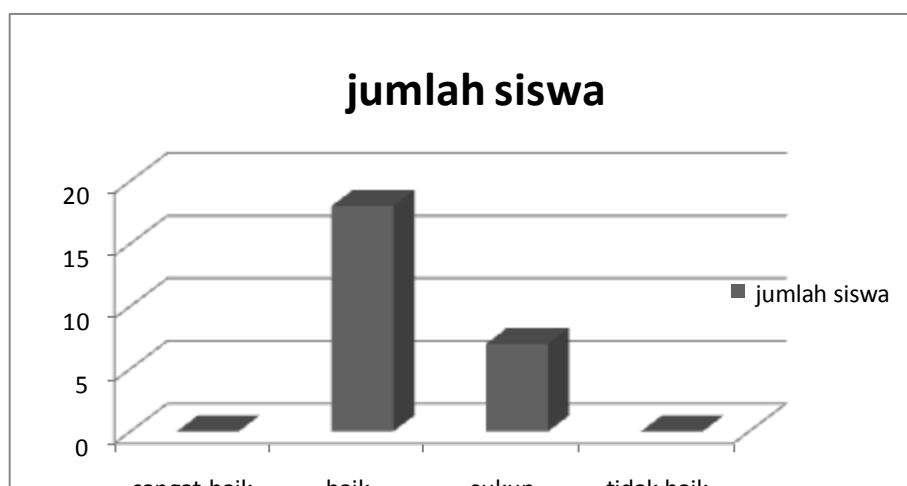
d. Nilai sikap siklus I

Penilaian sikap dilakukan dengan observasi terhadap aktivitas siswa yang meliputi percaya diri, disiplin dan kerjasama dalam table berikut.

Tabel: 5
Nilai sikap siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	85 – 100	0	0	0%	$\frac{1667}{25}$ = 66,68
2.	75 – 84	0	0	0%	
3.	60 – 74	18	1117	72%	
4.	50 – 59	7	406	28%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
	Jumlah	25	1667	100	

Pengkategorian nilai sikap siswa dibagi dalam aspek-aspek sebagai berikut.



Gambar: 7
Diagram nilai sikap siklus I

Diagram di atas menunjukkan hasil sikap siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 66,68 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. Walaupun sudah ada peningkatan tetapi hasil yang ada belum maksimal. Rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 66,68 yaitu 18 siswa atau 72% dari jumlah keseluruhan siswa yang

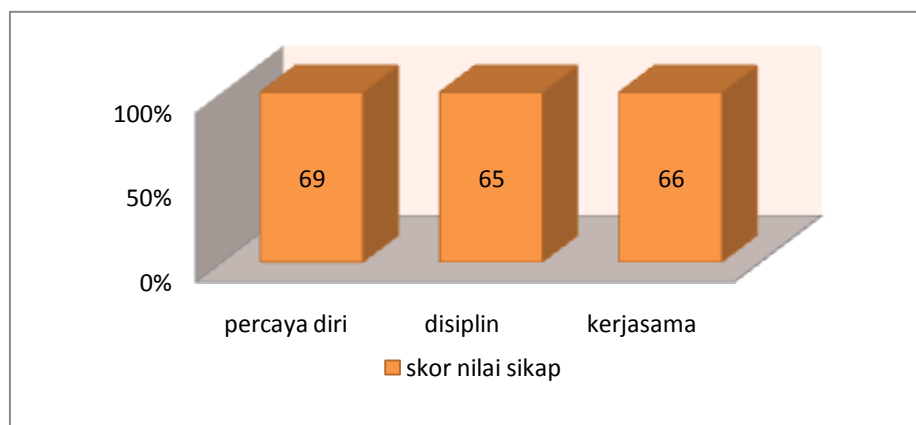
mencapai kategori baik, 7 siswa atau 28% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori cukup baik.

Data ini dikategorikan dalam aspek aspek sikap sebagai berikut.

Tabel: 6
Aspek nilai sikap siklus I

No	Aspek sikap	Nilai	Kategori
1	Percaya Diri	69	Baik
2	Disiplin	65	Cukup baik
3	Kerjasama	66	Baik

Data di atas kemudian dapat tergambarkan sebagai berikut.



Gambar: 8
Diagram nilai aspek sikap siklus I

Diagram di atas menunjukkan hasil sikap membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 66,68 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. nilai rata rata yang di peroleh siswa dalam sikap percaya diri 69 termasuk kategori baik, dari rata rata disiplin siswa mendapat rata rata 65 termasuk kategori cukup baik, dari rata rata kerja sama siswa mendapat nilai 66 termasuk kategori baik.

e. Nilai keterampilan siklus I

Penilaian keterampilan dilakukan dengan observasi terhadap keterampilan siswa yang meliputi membaca dan menceritakan kembali dalam tabel berikut:

Tabel: 7
Nilai keterampilan siklus I

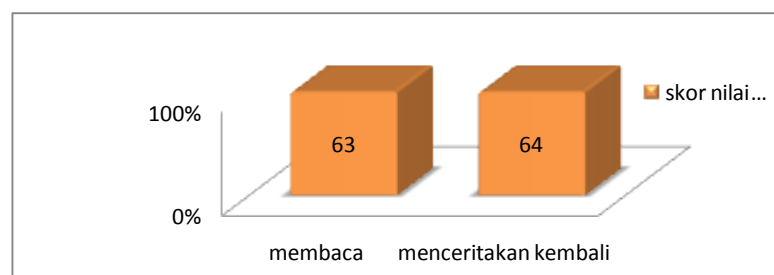
No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	85 – 100	0	0	0%	$\frac{1058}{25} = 42,32$
2.	75 – 84	0	0	0%	
3.	60 – 74	21	858	84%	
4.	50 – 59	4	200	16%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
		25	1058	100	

Pengkategorian nilai keterampilan siswa dibagi dalam aspek-aspek sebagai berikut.

Tabel: 8
Nilai aspek sikap

No	Aspek keterampilan	Nilai	Kategori
1	Membaca	63	Cukup baik
2	Menceritakan kembali	64	Cukup baik

Data diatas kemudian dapat tergambar sebagai berikut:



Gambar: 9
Diagram nilai keterampilan siklus I.

Diagram di atas menunjukkan hasil pengamatan keterampilan membaca sebesar 63 dalam kategori cukup baik, sedangkan dalam

ketereampilan menceritakan kembali mendapat nilai sebesar 64 dalam kategori cukup baik.

f. Rekap nilai siklus I

Kegiatan refleksi, guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dan aktivitas siswa:

Tabel: 9
Rekap nilai siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Rata-rata
1.	85 – 100	0	0	0%	1614 25 = 64,56
2.	75 – 84	0	0	0%	
3.	60 – 74	21	1400	84%	
4.	50 – 59	4	213	16%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
		25	1614	100	

Berdasarkan data di atas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut.

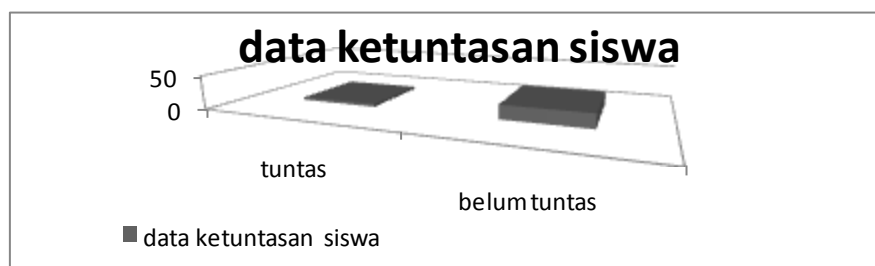


Gambar: 10
Kategori rekap nilai siklus I

Tabel di atas menunjukkan hasil tes membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 64,56 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam membaca dengan metode membaca

tanpa mengeja. Walaupun sudah ada peningkatan tetapi hasil yang ada belum maksimal. Rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 70 yaitu 21 siswa atau 84% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori baik. 4 siswa atau 16% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai cukup baik.

Data ini kemudian dianalisis dengan kriteria ketuntasan minimal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis dapat tergambar pada diagram berikut.



Gambar: 11
Ketuntasan siklus I

Berdasarkan diagram di atas diperoleh informasi tentang ketuntasan siswa, dimana siswa yang tuntas KKM berjumlah 4, siswa yang belum tuntas berjumlah 21 hal ini menunjukkan perlu dilakukan pembelajaran pada siklus yang berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pembelajaran ke IV (empat)

Tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode yang digunakan, memilih bahan ajar yang diperlukan, menyusun alat evaluasi, dan alat observasi. Tahap

tindakan (pelaksanaan) pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran guru menyuruh dua siswa yang berjenis kelamin berbeda ke depan kelas dan menempelkan benda hidup kata di badan siswa laki-laki dan benda mati siswa perempuan. Kemudian guru mengarahkan kepada siswa yang menggunakan kata benda hidup dan benda mati untuk menyebutkan benda hidup dan benda mati yang dituliskan di papan tulis. kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat membaca melalui kegiatan permainan dan guru sering menanyakan nama teman yang memakai kartu kata agar siswa lebih mengingat dan pembelajaran menjadi bermakna.

Tahap tindakan pertemuan kedua, yakni guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran Guru memperkenalkan kata dan mengajar membaca dengan menggambar penerapan suku kata dan dan kata. Guru memberikan sebuah gambar dan siswa diminta untuk menulis apa gambar tersebut termasuk benda hidup atau benda mati dan membaca tulisan hasil dari mendeskripsikan nama benda yang diperlihatkan oleh guru. Guru harus sering bertanya kepada siswa agar siswa lebih mengingat pelajaran tersebut.

Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari, guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pada kegiatan observasi, pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi bila dilaksanakan oleh seorang guru. Kegiatan refleksi, guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

Hasil tes membaca pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: 10
Nilai Hasil siklus II (pembelajaran IV)

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	85 – 100	4	360	16%	1940 25 = 77,6
2.	75 – 84	11	880	44%	
3.	60 – 74	10	700	40%	
4.	50 – 59	0	0	0%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
		25	1970	100	

Berdasarkan data di atas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut.



Gambar: 12
Diagram nilai pembelajaran IV siklus II

Diagram di atas menunjukkan hasil tes membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 77,6 Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. Rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 77,6, dengan hasil 4 siswa atau 16% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori sangat baik, 11 siswa atau 44% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori baik, 10 siswa atau 40% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori cukup.

b. Pembelajaran ke V (Lima)

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode yang digunakan, memilih bahan ajar yang diperlukan, menyusun alat evaluasi, dan alat observasi. Pada tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran guru menyuruh dua siswa yang berjenis kelamin berbeda ke depan kelas dan menempelkan benda hidup kata di

badan siswa laki-laki dan benda mati siswa perempuan. Kemudian guru mengarahkan kepada siswa yang menggunakan kata benda hidup dan benda mati. kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat membaca melalui kegiatan permainan dan guru sering menanyakan nama teman yang memakai kartu kata agar siswa lebih mengingat dan pembelajaran menjadi bermakna.

Tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan kedua, yakni guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran Guru memperkenalkan atau mengemukakan kembali tentang benda hidup dan benda tak hidup kepada siswa serta mengulang kembali ciri ciri dari benda hidup dan tidak hidup sebagai upaya memperkuat ingatan siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru. untuk mengetahui sampai manakan siswa dalam membaca dan mengetahui pemahaman siswa guru mengajak siswa bertanya jawab dengan guru mengeluarkan beberapa kartu kata dan siswa yang ditunjuk harus menjawab kartu kata dngan cepat, sedangkan teman yang di samping bangkunya harus menjawab apakah benda tersebut termasuk benda hidup atau benda tak hidup. Guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang sudah ada di LKS sebagai penilaian evaluasi kepada siswa.

Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari, guru dan siswa bertanya jawab

tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pada kegiatan observasi, pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi bila dilaksanakan oleh seorang guru. Kegiatan refleksi, guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

Tabel: 11
Penilaian Hasil siklus II (pembelajaran IV)

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Prosentase	Rata-rata
1.	85 – 100	7	650	28%	$\frac{2090}{25}$ = 83,6
2.	75 – 84	18	1440	73%	
3.	60 – 74	0	0	0%	
4.	50 – 59	0	0	0%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
		25	2090	100	

Berdasarkan data di atas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut.



Gambar: 13
Diagram nilai pembelajaran V siklus II

Diagram di atas menunjukkan hasil tes membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 83,6 dan . Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. Rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 83,6 yaitu 7 siswa atau 28% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori sangat baik. 18 siswa atau 73% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori baik.

c. Pembelajaran siklus 2 pembelajaran ke VI (enam)

Pelaksanaan pembelajaran ke enam sebagai tindak lanjut dan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan ke lima dan sekaligus sebagai penguatan belajar bagi siswa, materi yang dipelajari adalah”*Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar*, gambaran kegiatan tindakan pembelajaran pada pertemuan ke enam dideskripsikan sebagai berikut:

Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran dan mengajak siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran yang akan mereka pelajari.

Guru mengajak siswa bertanya jawab soal materi yang guru berikan pada pembelajaran ke tiga dan ke empat sebagai upaya pengulangan materi dan untuk mengetahui seberapamanakah pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran yang sebelumnya.

Tidak jauh beda dengan pembelajaran ke tiga, pembelajaran ke enam juga bertujuan sebagai penguatan materi yang di berikan oleh guru pada materi yang sebelumnya, bertujuan agar siswa lebih paham akan materi yang sudah di berikan, sehingga daya serap mereka lebih baik dan pembelajaran lebih lama di ingat dan siswa lebih paham dengan pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Guru mengajak siswa mengulang materi pembelajaran yang telah di belajarkan pada pembelajaran ke empat dan ke lima, guru mengajak siswa maju untuk membaca apa yang ada pada LCD proyektor karena pembelajaran ke enam ini juga menggunakan LCD proyektor, namun pada pembelajaran ke enam ini materi yang di berikan guru lebih menjrumus membaca cerita bergambar sehingga pembelajaran membaca mereka lebih meningkat dalam hal membaca, dari situlah guru bias melihat seberapa lancar siswa dalam membaca, setelah membaca siswa di tanya oleh guru inti dari cerita bergambar tersebut agar guru mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap apa yang mereka baca. Kegiatan ini pun dilakukan berganti – ganti urut absen sehingga setiap siswa mendapatkan bagian mereka masing – masing.

Guru dan siswa bersama – sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang mereka pelajari pada pembelajaran yang di berikan oleh guru. Guru menutup pelajaran dengan doa dengan menyuruh salah satu siswa memimpin doa.

d. Nilai sikap siklus II

Penilaian sikap dilakukan dengan observasi terhadap aktivitas siswa yang meliputi percaya diri, disiplin dan kerjasama dalam table berikut.

Tabel: 12
Hasil nilasi sikap siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	85 – 100	2	184	8%	1958 25 = 78,32
2.	75 – 84	20	1575	80%	
3.	60 – 74	3	201	12%	
4.	50 – 59	0	0	0	
5.	0 – 49	0	0	0	
		25	1958	100	

Pengkategorian nilai sikap siswa dibagi dalam aspek-aspek sebagai berikut.



Gambar 14:
Diagram nilai sikap siklus II

Diagram di atas menunjukkan hasil tes membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 78,32. Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. Rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 78,32 yaitu 2 siswa atau 8% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori sangat baik. 20 siswa

atau 80% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori baik, 3 siswa atau 12% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori cukup. Data ini dikategorikan dalam aspek sikap sebagai berikut.

Tabel: 13
Nilai aspek sikap siklus II

No	Aspek sikap	Nilai	Kategori
1	Percaya Diri	78	Baik
2	Disiplin	81	Baik
3	Kerjasama	76	Cukup Baik

Data diatas kemudian dapat tergambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar: 15
Diagram nilai aspek sikap siklus II

Diagram di atas menunjukkan hasil sikap siswa yang meliputi percaya diri siswa ,disiplin dan kerjasama siswa. Nilai sikap yang diperoleh dalam sikap percaya diri 78 , nilai disiplin siswa 81 , nilai kerjasama 76.

e. Nilai keterampilan siklus II

Penilaian Keterampilan dilakukan dengan observasi terhadap keterampilan siswa yang meliputi membaca dan menceritakan kembali dalam tabel berikut:

Tabel: 14
Hasil nilai keterampilan siklus II

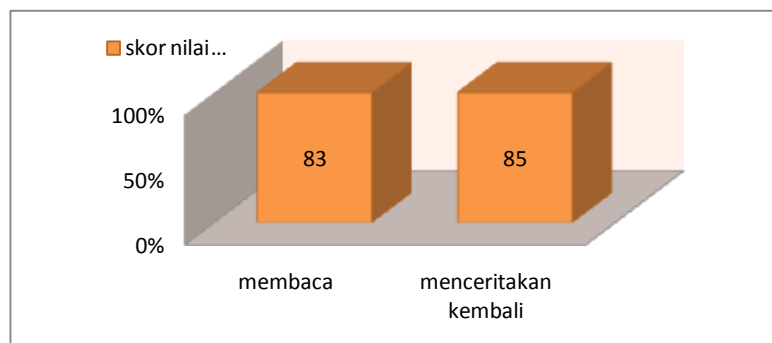
No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	85 – 100	16	1450	68%	$\frac{2100}{25} = 84$
2.	75 – 84	7	525	24%	
3.	60 – 74	2	126	8%	
4.	50 – 59	0	0	0%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
		25	2100	100	

Diagram di atas menunjukkan hasil nilai keterampilan membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 84. Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. Rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 84 yaitu 16 siswa atau 68% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori sangat baik. 7 siswa atau 24% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori baik, 2 siswa atau 8% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori cukup. Data ini dikategorikan dalam aspek aspek sikap sebagai berikut:

Tabel: 15
Hasil nilai keterampilan siklus II

No	Aspek keterampilan	Nilai	Kategori
1	Membaca	83	Baik
2	Mnceritakan kembali	85	Baik

Data diatas kemudian dapat tergambarkan sebagai berikut:



Gambar: 16
Diagram nilai keterampilan siklus II

Diagram di atas menunjukkan hasil keterampilan siswa yang meliputi keterampilan membaca mendapat nilai sebesar 83 dan keterampilan menceritakan kembali mendapatkan nilai sebesar 85 .

f. Rekap nilai siklus II

Kegiatan refleksi, guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

Tabel: 16
Rekap nilai siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Prosentase	Rata-rata
1.	85 – 100	6	454	24%	$\frac{2022}{25} = 80,88$
2.	75 – 84	19	1568	76%	
3.	60 – 74	0	0	0%	
4.	50 – 59	0	0	0%	
5.	0 – 49	0	0	0%	
		25	2022	100	

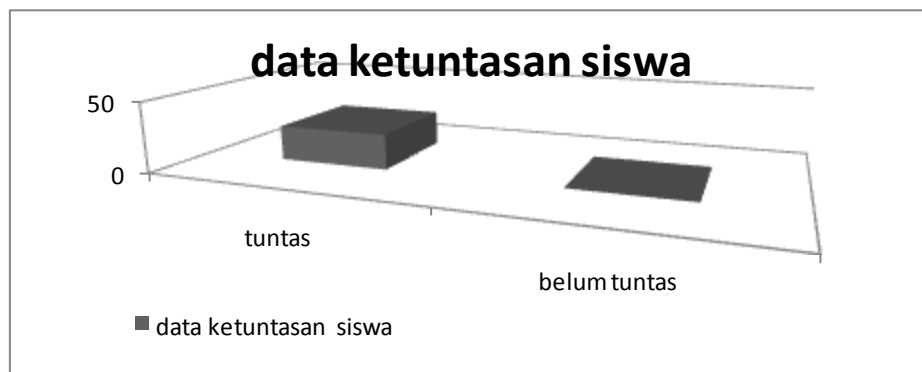
Berdasarkan data di atas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut :



Gambar: 17
Diagram rekap nilai siklus II

Tabel di atas menunjukkan hasil tes membaca siswa secara menyeluruh mencapai rata – rata 80,88 dan termasuk ke dalam kategori baik. Rata – rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam membaca dengan metode membaca tanpa mengeja. Rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 80 yaitu 6siswa atau 24% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori sangat baik. 19 siswa atau 76% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori baik.

Data ini kemudian dianalisis dengan kriteria Ketuntasan minimal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis dapat tergambar pada diagram berikut.



Gambar: 18
Diagram Ketuntasan siklus II

Berdasarkan diagram diatas diperoleh informasi tentang ketuntasan siswa, dimana siswa yang tuntas KKM berjumlah 25 yang belum tuntas berjumlah 0 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode membaca tanpa mengeja dapat dikatakan afektif dalam proses pembelajaran khususnya materi membaca.

B. Pembahasan

Peningkatan dari siklus I ke Siklus II, baik aktivitas siswa maupun hasil tes membaca, sikap dan keterampilan pada siswa dengan metode membaca tanpa mengeja sudah ada peningkatan yang signifikan.

1. Metode membaca tanpa mengeja ini meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang meningkat dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pembelajaran ini meningkat dikarenakan metode membaca tanpa mengeja meningkatkan motivasi, kreatifitas,

keterampilan fokus, pembiasaan dan pengembangan kecerdasan linguistik.

Indikator pencapaian membaca permulaan sesuai salah satu metode yang dapat diterapkan untuk belajar membaca adalah metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM). Metode BMTM diajarkan kepada anak dengan pendekatan bermain (Noviana, 2013: 5). Cara tersebut sesuai dengan prinsip pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar, yaitu bermain sambil belajar dan belajar serasa bermain (Dikdasmen, 2009). Untuk mendukung proses belajar membaca dengan metode BMTM digunakan media belajar. Media yang selama ini digunakan untuk belajar membaca dengan metode BMTM adalah menggunakan media buku dan kartu kata. Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.

Tindakan dalam penelitian ini meningkatkan motivasi siswa sesuai motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009: 163). Pembelajaran ini guru memberikan semangat belajar pada siswa dengan menceritakan motivasi dan member penguatan verbal.

Pembelajaran ini juga meningkatkan kreatifitas siswa Pamilu (2007:9) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinilitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Menurut Supria (dalam Rachmawati 2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Tindakan dalam penelitian ini menunjukkan kreativitas siswa meningkat dengan pembelajaran yang inovatif dalam setiap proses pembelajarannya.

Pembelajaran ini meningkatkan fokus siswa, kemampuan fokus siswa berarti kemampuan siswa untuk terkonsentrasi dalam perhatian tertentu sehingga bias memahami. Proses belajar di kelas dilaksanakan dengan hangat antusias dan suasana santai tapi serius yang membuat siswa fokus. Kegiatan yang mengarahkan fokus juga berupa pembelajaran yang dilakukan dengan kompetisi sehingga siswa terpacu untuk cepat dan tepat dalam mengerjakan.

Keberhasilan penelitian tindakan ini didukung dengan pembiasaan membaca. Pembiasaan adalah perilaku dan perlakuan yang dilakukan secara berulang untuk memperoleh penguasaan materi sikap atau keterampilan tertentu. Proses pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan dengan membaca berulang – ulang sehingga siswa hafal dan paham dengan komponen kata dan huruf dalam kalimat yang dibaca secara berulang – ulang tersebut.

Penelitian ini mendukung pengembangan kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik kemampuan seseorang untuk secara tepat dan tepat untuk pemerolehan bahasa, dan produksi bahasa dalam kehidupan sehari – hari. Seorang siswa yang dilatih dengan pembiasaan membaca dan menguylang bacaannya akan semakin terlatih untuk memperoleh perbendaharaan kata baru, dan penggunaan bahasa baru. Semakin siswa distimulasi dengan dukungan membaca dalam pembelajaran maka siswa kan semakin terbiasa dan semakin siap dalam penggunaan bahasa yang efektif dan efisien dalam kehidupan sehari hari.

2. Metode membaca tanpa mengeja ini meningkatkan sikap siswa

Metode membaca tanpa mengeja ini meningkatkan Sikap Kepercayaan diri merupakan salahsatu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat,tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *Urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperluhkan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Ghufron (2011:33). Siswa dengan kemampuan dan usahanya dalam pembelajaran makin percaya diri untuki maju kedepan menyampaikan hasil kerjanya.

Tindakan dalam penelitian ini meningkatkan disiplin siswa. Disiplin Menurut Suharsimi (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Gordon (1996:3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Tindakan dalam penelitian ini meningkatkan kerjasama antar siswa. Kerjasama menurut Anita (2005: 28) mengemukakan bahwa kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Bahwa tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan

sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

3. Metode membaca tanpa mengeja ini meningkatkan keterampilan siswa

Keterampilan Membaca salah satu hal yang harus di kuasai oleh siswa , Menurut Hodgson sebagai mana yang dikutip oleh Tarigan (2008: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata atau bahasa tulis. Sujana dan Mulyati (1997: 5) mengemukakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan perlu dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermaknanya.

Beberapa definisi membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan keterampilan untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui media tulis.

Keterampilan menceritakan kembali Menurut Mustakim (2005: 187-188), menceritakan kembali merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Ada tiga hal yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu anak mampu menyusun kembali cerita

yang disimak dari proses penceritaan, anak terampil menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara produktif, dan anak terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif.

Bachri (2005: 10), mengungkapkan bercerita merupakan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks pembelajaran anak bercerita dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan bahasa anak melalui pendengaran kemudian menuturkan kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide atau hal lain dalam bentuk lisan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian menceritakan kembali yaitu menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan. Ketika guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar, peran guru memotivasi agar anak dapat berpikir secara logis dan dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Metode membaca tanpa mengeja berbantuan menggunakan media *flash card* yang merupakan suatu metode yang berpusat kepada siswa, Metode membaca tanpa mengeja diajarkan kepada anak dengan pendekatan bermain, sehingga siswa merasa senang dalam belajar membaca. Sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar siswa selama pembelajaran yang dapat dijadikan acuan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dinilai melalui evaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode membaca tanpa mengeja efektif meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *membaca tanpa mengeja*. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 64 dengan ketuntasan 16 % dan pada siklus II 81 dengan ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dan pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran membaca dengan metode *membaca tanpa mengeja* efektif pada siswa kelas satu SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017

B. Saran

1. Bagi Guru, Diharapkan menggunakan metode membaca tanpa mengeja sebagai alternatif dalam pembelajaran supaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca permulaan.
2. Bagi kepala sekolah, Diharapkan mendukung dengan meemfasilitasi guru menggunakan metode membaca tanpa mengeja terutama untuk pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan sekolah.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan para peneliti menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk mengungkap data yang valid. Para peneliti juga bias mengembangkan metode membaca tanpa mengejaa bukan hanya sebagai metode tapi bias dikembangkan dalam bentuk modul dan bahan ajar bahasa Indonesia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, (2009) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anik, Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Buku kita
- Anita Lie. (2005). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Budiningsih, Asri.(2005). *Belajaran dan Pembelajaran* . Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dasna, I Wayan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Kerjasama PT. Pertamina Persero dengan Universitas Negeri Malang.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman, Pupuh, dan M.Sobry Sutikno,2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : PT Refika Aditama.
- Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011). Hal: 33
- Gordon,Thomas. (1996).*Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah* . Jakarta: PT. Gramedia
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan

- Hamalik, O. (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Harjasujana, A.S. dan Mulyati, Y. (1997). *Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara Membaca*. Jakarta: D-III Depdikbud
- Klein, S. B. (1996). *Learning Principles and Application*. New York: MCGraw-Hill, inc.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustakim M N. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Munawir Yusuf. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Muslich, Masnur dan Suyono. (2010). *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3.
- Noviana, Intan. (2009). *Belajar Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- _____ (2009). *Sembilan Langkah dalam Sembilan Hari Anak Lancar Membaca Melalui Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja*. Jakarta: Gramedia
- Puji Santoso, (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sabarti Akhadiyah (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Ebta, KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) edisi III versi offline
- Sugihartono, (2007) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- _____ (2000). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Sumiati.(2009).*Metode Pembelajaran.Bandung* : CV Wacana Prima
- Supriyadi, Sabarti Akhadiah dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Soedarsono, Fx. (2001). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PAU-PPAI-Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winataputra. (2008). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Wiraatmadja, Rochati. (2008-2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yeni & Kurniati, Euis (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

LAMPIRAN

Surat ijin penelitian

Surat bukti penelitian

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Dengan ini saya,

Nama : Galih Istiningsih, M. Pd

NIP : 128906100

Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UMMGL

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Rizqi Akbar

NIM : 12.0305.0188

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang”

Demikian pernyataan ini saya dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Oktober 2016

Validator

Galih Istiningsih, M.Pd.
NIK. 128906100

**LEMBAR PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD IT Muhammadiyah Bandongan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : I / I
 Materi : Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku
 Nama Validator : Galih Istiningsih, M.Pd
 Jabatan : Dosen

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar diisi oleh validator sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan yang menurut saudara pilih jika:
 - a. Skor 4 : Sangat Baik
 - b. Skor 3 : Baik
 - c. Skor 2 : Cukup
 - d. Skor 1 : Kurang

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Kesesuaian indikator dengan SK dan KD	Indikator sesuai dengan SK dan KD				
		Rumus indikator berisi perilaku untuk mengukur tercapainya KD				
		Kesesuaian alokasi waktu				
2	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan pencapaian KD				
		Tujuan pembelajaran menggunakan aspek ABCD				
		Rumus tujuan pembelajaran terdapat komponen kognitif, afektif dan psikomotorik				
3	Pengembangan materi ajar	Materi ajar disusun sesuai untuk pencapaian KD				
		Materi pembelajaran dijabarkan dalam bahan ajar secara memadai dan kontekstual				
4	Model dan metode pembelajar-an	Menerapkan model pembelajaran aktif <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> .				
		Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.				
5	Langkah pembelajaran	Kegiatan awal berisi pengaitan pembelajaran dengan konsep kehidupan siswa				
		Alokasi waktu terinci sesuai dengan sintaks				
		Setiap sintaks mencerminkan karakter				
		Setiap sintaks memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan media				

		ajarnya				
		Sintaks 1 (<i>Modeling</i>) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan macam-macam benda yang ada di sekitar ruang kelas				
		Sintaks 2 (<i>Questioning</i>) memberikan contoh kepada siswa benda hidup dan tak hidup yang ada di sekitar mereka				
		Sintaks 3 (<i>Learning Community</i>) meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang				
		Sintaks 4 (<i>Inquiry</i>) memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok yaitu membedakan benda hidup dan benda tidak hidup sesuai instruksi pengerjaan .				
		Sintaks 5 (<i>Constructivism</i>) Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasilnya kepada guru				
		Kegiatan penutup berisi rangkuman/refleksi/pembuatan kesimpulan selama sepertemuan				
6	Sumber belajar	Sumber belajar ditulis menggunakan daftar pustaka yang ilmiah				
		Sumber belajar tertulis secara bervariasi terdiri dari sumber rujukan, media peraga dan alat pelajaran				
7	Penilaian	Penilaian disusun sesuai dengan indikator kognitif, afektif dan psikomotorik				
		Pedoman penyekoran disusun secara jelas				
		Rubrik disusun secara jelas dan tepat				
Jumlah skor						

Catatan :

.....

Pedoman Penilaian :

Skor Maksimal : 96

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kategori Pencapaian	Kualifikasi
90-100	Sangat Valid
80-88	Valid
69-79	Kurang Valid
<69	Tidak Valid

Magelang, Oktober 2016
Validator

Galih Istiningsih, M.Pd
NIK. 128906100

LEMBAR VALIDASI SILABUS

Nama Sekolah : SD IT Muhammadiyah Bandongan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : I / I
 Materi : Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku
 Nama Validator : Galih Istiningsih, M.Pd
 Jabatan : Dosen

Petunjuk Pengisian:

3. Lembar diisi oleh validator sesuai dengan Lembar Silabus yang telah dibuat oleh peneliti.
4. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan yang menurut saudara pilih jika:
 - a. Skor 4 : Sangat Baik
 - b. Skor 3 : Baik
 - c. Skor 2 : Cukup
 - d. Skor 1 : Kurang

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Aspek Penyajian Isi				
	a. Mengkaji keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran				
	b. Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD				
	c. Aktivitas kedalaman dan keluasan materi				
	d. Pemilihan materi ajar				
	e. Kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan SK, KD, dan potensi siswa				
	f. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi				
	g. Menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan SK, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi				
h. Penentuan jenis penelitian					
2	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				
	b. Kesederhanaan struktur kalimat				
3	Waktu				

	a. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				
	b. Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar				
	c. Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu persemester				
Jumlah Skor					

Pedoman Penilaian :

Skor Maksimal : 52

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \boxed{\quad\quad\quad} \times 100$$

Kategori Pencapaian	Kualifikasi
90-100	Sangat Valid (Tidak Revisi)
80-89	Valid (Sedikit Revisi)
61-79	Kurang Valid (Revisi)
<61	Tidak Valid (Revisi Semua)

Catatan :

.....

.....

.....

Magelang,.....2016

Validator

(.....)

NIP

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama Sekolah : SD IT Muhammadiyah Bandongan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : I / I

Materi : Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku

Nama Validator : Galih Istiningsih, M.Pd

Jabatan : Dosen

Petunjuk Pengisian:

5. Lembar diisi oleh validator sesuai dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Keterampilan Menulis Huruf Jawa yang telah dibuat oleh peneliti.
6. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan yang menurut saudara pilih jika:
 - e. Skor 4 : Sangat Baik
 - f. Skor 3 : Baik
 - g. Skor 2 : Cukup
 - h. Skor 1 : Kurang

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Format LKS				
	i. Kejelasan Pembagian Materi				
	j. Kemenarikan				
2	Isi LKS				
	c. Petunjuk pengerjaan soal LKS dituliskan secara jelas				
	d. Sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai				
	e. Kebenaran konsep atau materi				
	f. Kesesuaian urutan materi				

3	Bahasa dan Penulisan				
	a. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				
	b. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami				
	c. Dirumuskan dengan menggunakan kaidah bahasa yang baku sesuai dengan EYD				
Jumlah Skor					

Pedoman Penilaian :

Skor Maksimal : 36

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \boxed{\text{—————}} \times 100$$

Kategori Pencapaian	Kualifikasi
90-100	Sangat Valid (Tidak Revisi)
80 - 89	Valid (Sedikit Revisi)
60-79	Kurang Valid (Revisi)
<60	Tidak Valid (Revisi Semua)

Catatan :

.....

Magelang,.....2016

Validator

(.....)

NIP

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD IT Muhammadiyah Bandungan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/ I

A. Standar Kompetensi

- 3.1 Mengenal teks deskrip-tif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau te-man dalam bahasa In-donesia lisan dan tulis yang dapat diisi deng-an kosakata bahasa daerah untuk memban-tu pemahaman

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengamati dan meni-rukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indo-nesia lisan dan tulis yang dapat diisi deng-an kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Mendengarkan cerita dan puisi tentang perilaku terpuji (perhatian pada sesama makhluk hidup dan lingkungannya) (KI-1, KD-4)	1. Mengidentifikasi benda berdasarkan teks deskriptif yang dibaca. 2. Menceritakan kembali isi teks deskriptif yang dibaca tentang benda hidup dan benda tak hidup.	1. Mencocokkan gambar sesuai dg informasi yang didengarkan. 2. Mengisi kolom/memberi tanda sesuai dengan informasi yang didengarkan.	Minggu pertama 35 menit X 4 JP	1. lingkungan Media Gambar Buku cerita Benda di sekitar siswa 2. Buku Pedoman Guru Tema : <i>Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku</i> Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2	Menunjukkan perilaku pola hidup sehat (perawatan tubuh, pemenuhan gizi, lingkungan yang sehat, main dan istirahat yang cukup) dan menyayangi makhluk hidup (KI-2, KD-3) Memahami isi cerita melalui mendengarkan cerita yang dibacakan orang lain dengan penuh perhatian dan mengajukan pertanyaan (KI-3, KD-2) Memahami cara melafalkan kata dan kalimat dengan benar Berkomunikasi secara lisan dengan orang lain dengan menggunakan informasi tentang	3. Membaca teks deskriptif tentang benda hidup dan benda tak hidup. 4. Memberikan tanggapan tentang pengelompokan benda hidup dan benda tak hidup.	3. Mengenali huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana. 4. Membaca nyaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dalam paragraf serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami orang lain. 5. Mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan agak panjang. 6. Menyalin dan mencontoh huruf, kata, kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru dan menuliskannya pada buku tulis. 7. Menuliskan huruf, kata, dan kalimat	minggu Minggu ke dua 35 Menit X 4 JP 2x pertemuan	Buku Siswa Tema : <i>Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku</i> Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013,

	<p>data diri, bagian tubuh dan kebutuhan tubuh, lingkungan dan pola hidup sehat, lingkungan sekitar , buah, tanaman, dan masakan</p>		<p>sederhana dengan benar dan dapat dibaca oleh orang lain.</p> <p>8. Menuliskan kalimat secara benar dan tepat mengikuti apa yang didektekan guru.</p> <p>9. Menulis dengan menggunakan huruf sambung.</p>		<p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).</p>
--	--	--	---	--	---

**Kisi – Kisi Materi Ajar
Siklus I**

Nama Sekolah : SD IT Muhammadiyah Bandongan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : I / 1

Standar Kompetensi :3.1 Mengenal teks deskriptif tentang ciri – ciri benda hidup dan mati anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau te-man dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi deng-an kosakata bahasa daerah untuk memban-tu pemahaman

Kompetensi Dasar : 4.1. Mengamati dan meni-rukkan teks deskriptif tentang ciri – ciri benda hidup dan mati anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indo-nesia lisan dan tulis yang dapat diisi deng-an kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

No	Indikator	Pengembangan Materi Ajar	Metode	PKB
1	Kognitif Mengidentifikasi benda hidup dan benda mati Mengidentifikasi ciri-ciri benda hidup dan benda mati Siswa mampu membedakan antara benda hidup dan benda mati	Pengenalan benda mati dan benda hidup Pembagian cirri cirri benda mati dan benda hidup	Ceramah, tanya jawab, penugasan	Rasa ingin tahu, jujur, kreatif, kerja keras.
2	Afektif Karakter Jujur dalam mengerjakan tugas Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan Rasa ingin tahu terhadap pembelajaran Ketrampilan Sosial Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bertanya dengan bahasa yang santun dalam proses pembelajaran Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru	Ciri cirri makhluk hidup	Penugasan, demonstrasi, diskusi, ceramah	Rasa ingin tahu, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, bersahabat, komunikatif
3	Psikomotorik Mengikuti petunjuk pengerjaan dari guru Mengimplementasi metode membaca yang diajarkan oleh guru		Penugasan	Jujur, tanggung jawab, kreatif, kerja keras.

**Kisi – Kisi Materi Ajar
Siklus II**

Nama Sekolah : SD It Muhammadiyah Bandungan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : 1/I

Standar Kompetensi :3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau te-man dalam bahasa In-donesia lisan dan tulis yang dapat diisi deng-an kosakata bahasa daerah untuk memban-tu pemahaman

Kompetensi Dasar : 4.1. Mengamati dan meni-rukan teks deskriptif tentang ciri – ciri benda hidup dan mati anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indo-nesia lisan dan tulis yang dapat diisi deng-an kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

No	Indikator	Pengembangan Materi Ajar	Metode	PKB
1	Kognitif Mendiskripsikan benda hidup dan benda mati Menceritakan kembali isi teks deskriptif yang dibaca tentang benda hidup dan benda tak hidup.	Mendeskripsikan cirri benda hidup dan tidak hidup dalam sebuah gambar	Ceramah, tanya jawab, penugasan	Rasa ingin tahu, jujur, kreatif, kerja keras.
2	Afektif Karakter Jujur dalam mengerjakan tugas Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan Rasa ingin tahu terhadap pembelajaran Ketrampilan Sosial Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bertanya dengan bahasa yang santun dalam proses pembelajaran Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru		Penugasan, demonstrasi, diskusi, ceramah	Rasa ingin tahu, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, bersahabat, komunikatif
3	Psikomotorik Mengikuti petunjuk pengerjaan dari guru Mengimplementasi metode membaca yang diajarkan oleh guru		Penugasan	Jujur, tanggung jawab, kreatif, kerja keras.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS 1 (pertemuan ke 1 dan ke 2)

Satuan Pendidikan	:	SD IT Muhammadiyah Bandongan
Kelas / Semester	:	I (Satu) / 1
Tema 7	:	Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema 1	:	Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku
Pembelajaran	:	1 dan 2
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (4 x 35 menit ,2 x pembelajaran)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang ciri – ciri benda hidup dan mati anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang ciri – ciri benda hidup dan mati anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator ;

1. Mengidentifikasi benda berdasarkan teks deskriptif yang dibaca.
2. Menceritakan kembali isi teks deskriptif yang dibaca tentang benda hidup dan benda tak hidup.
3. Membaca teks deskriptif tentang benda hidup dan benda tak hidup.
4. Memberikan tanggapan tentang pengelompokan benda hidup dan benda tak hidup.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati contoh, siswa dapat membaca teks deskriptif tentang benda hidup dan benda tak hidup dengan lancar.
2. Setelah membaca teks, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan.
3. Setelah membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi benda hidup dan benda tak hidup dengan benar.
4. Setelah mengamati lingkungan sekitar, siswa dapat mengelompokkan benda hidup dan tak hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.
5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan aturan pengelompokan benda dengan benar.
6. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menentukan tata tertib pengelompokan benda dengan benar.
7. Setelah berdiskusi, siswa dapat menuliskan aturan pengelompokan benda dengan benar.
- .
8. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menentukan banyak anggota benda dalam satu kelompok dengan benar.
9. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menuliskan lambang bilangan yang menunjukkan banyak anggota benda dalam satu kelompok dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Klasifikasi Benda Hidup dan Benda Tak Hidup
2. Aturan Pengelompokan Benda

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah serta metode membaca tanpa mengeja
3. Model pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

LANGKAH PEMBELAJARAN	SKENARIO PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENDIDIKAN KARAKTER	METODE
1. Kegiatan Awal (apersepsi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan 	10 menit	Rasa InginTahu	Ceramah Tanya Jawab

	<p>pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar".</p> <p>4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.)</p>			
<p>2. Kegiatan Inti (± 45 menit)</p>	<p>Sintaks 1 (Modeling)</p> <p>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai benda di sekitar kita. Benda terbagi menjadi dua, yaitu benda hidup dan benda tak hidup. Benda hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain benda hidup, di sekitar kita juga banyak benda tak hidup, seperti batu, air, udara, tas, sepatu, dan lain-lain. Beri penjelasan mengenai udara. Meskipun tak terlihat, udara adalah bagian dari benda yang sangat dibutuhkan oleh benda hidup, begitupun dengan air. Tambahkan penjelasan pentingnya bersyukur atas rahmat Tuhan ini, dan sebagai benda hendaknya bersyukur dengan cara memelihara alam, menjaga udara dengan mengurangi polusi, dan menjaga air dengan cara menggunakannya sesuai kebutuhan.</p>	10 menit	<p>Disiplin Mandiri</p>	<p>Ceramah</p>
	<p>Sintak 2 (Questioning)</p> <p>2. (<i>Mengamati</i>) Siswa mengamati contoh gambar yang ada di buku lalu siswa diminta untuk keluar kelas beberapa menit dan mengamati benda apa saja yang ada di luar dan di dalam kelas. Siswa berada di beberapa tempat yang berbeda agar pengamatan bisa lebih luas.</p> <p>3. Siswa mengamati dengan saksama sehingga data yang dihasilkan dapat mewakili benda hidup dan benda tak hidup.</p> <p>4. Siswa menyebutkan apa saja benda yang mereka lihat sebanyak mungkin. (<i>Mengeksplorasi</i>)</p> <p>5. Siswa mengelompokkan benda yang dilihatnya ke dalam kelompok benda hidup dan benda tak hidup. Guru membantu menuliskan jawaban siswa pada papan tulis dengan menggunakan tabel.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan dari guru ketika siswa masih keliru dalam mengelompokkan benda.</p> <p>7. Siswa mengamati gambar yang ada pada buku, lalu mereka menentukan mana yang termasuk benda hidup dan benda tak hidup. Siswa menggantung dan menempelkan gambar benda hidup dan benda tak hidup pada kolom yang tersedia di buku siswa.</p>			
			<p>Jujur Toleransi</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi Kelompok</p> <p>Tanya Jawab</p>

	<p>Sintak 3 (<i>Learning Community</i>)</p> <p>8. Guru meminta siswa mengerjakan berkelompok dengan teman se bangkunya.</p> <p>9. Siswa mendengarkan instruksi cara pengerjaan yang di berikan oleh guru.</p> <p>Sintak 4 (<i>Inquiry</i>)</p> <p>10. Siswa mendapatkan tugas mengerjakan soal menggunakan kartu kartu <i>flash card</i> berisi gambar benda hidup dan benda tak hidup. Guru menyiapkan dua buah kotak yang sudah diberi label “Benda Hidup” dan “Benda Tak Hidup”</p> <p>Sintak 5 (<i>Constructivism</i>)</p> <p>11. Setelah selesai mengerjakan Secara bergiliran siswa maju, lalu menunjukkan kartu tersebut kepada temannya serta membaca tulisan yang ada di kartu bersama sama. Setelah itu, siswa akan menentukan termasuk kelompok mana kartu yang dimilikinya. Jika gambar yang dimilikinya bukan termasuk benda hidup, siswa tersebut harus memasukkan ke kotak “Benda Tak Hidup”. Jika termasuk benda hidup, siswa tersebut harus memasukkan ke kotak “Benda Hidup” (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>12. Siswa lainnya diminta mengamati agar bisa saling memberi masukan jika ada temannya yang keliru dalam membaca dan mengelompokkannya.</p> <p>13. Siwa di minta untuk membaca satu per satu kartu yang di perlihatkan oleh guru secara berulang ulang .</p> <p>14. Simpan hasil pengelompokan ini untuk digunakan pada pertemuan berikutnya saat mengenalkan ciri-ciri benda hidup.</p> <p>15. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan pengelompokan dan manfaatnya. Pengelompokan benda dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pengelompokan bisa berdasarkan sifat atau cirinya. Pengelompokan akan memudahkan identifikasi.</p> <p>16. Siswa mengerjakan latihan untuk menentukan pengelompokan benda yang ada pada buku siswa. (<i>Mengkomunikasika</i>)</p> <p>17. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai aturan pengelompokan. Setelah siswa dapat menentukan pengelompokan benda, ajak siswa menebak gambar benda dan menentukan gambar tersebut termasuk benda hidup atau tak hidup serta menyebutkan nama benda tersebut sesuai dengan tulisan nama benda. (<i>Mengamati</i>)</p>	35 menit	<p>Tanggung Jawab</p> <p>Antusias</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	<p>Kelompok</p> <p>Metode membaca tanpa mengeja</p>
--	--	----------	--	---

	18. Kegiatan diakhiri dengan meminta siswa mengerjakan latihan pada buku siswa, yaitu menentukan banyaknya anggota kelompok benda dengan cara menuliskan nama dan lambang bilangan di kerjakan dengan berkelompok dengan teman sebangku. (Mengkomunikasikan)			
	Tahap IV Kesimpulan Jawaban dari masing – masing kelompok dikumpulkan dan dikoreksi ulang oleh guru	5 menit	Disiplin TanggungJawab	Penugasan
3. Penutup	1. Untuk pengecekan pemahaman siswa, guru memberikan soal yang dikerjakan setiap siswa secara individual. 2. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan sebagai nilai individual. 3. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang yang telah dibahas.	10 menit	Rasa InginTahu Mandiri Jujur	Ceramah dan Penugasan

G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Kartu-kartu bergambar benda hidup dan benda tak hidup yang ada di sekitar sebanyak jumlah siswa (manusia, hewan, tumbuhan, dan gambar benda di sekitar)
4. Kotak/kardus bekas sebanyak dua buah, diberi label benda hidup dan benda tak hidup
5. Kartu kata *flash card* .

Guru Kelas

Magelang, Oktober 2016
Praktikan

Lilih Muflihah, S.Pd_

Muhammad Rizqi Akbar.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ali Rahmani, S.Pd

H. PENILAIAN PROSES & HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Addis Avila Javier irvandi												
2	Adelio Dafi Satria												
3	Aini Fikri Tsani												
4	Aira Faradina												
5	Alif Dzakwan Susanto												
6	Aqila Vinsiya Nafisa												
7	Arawinda Adesta Putri												
8	Kenzi Javas Niscala A.P												
9	Chanda Aurelia Maheswari												
10	Cinta Aulia Nursyifa												
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo												
12	Fajar Ditya Pratama												
13	Kalila Zahrotu Rosita												
14	Khansa Rasyifa Aghni												
15	Maulana Zidab Akbar												
16	Muhammad Arrasya K												
17	Muhammad Fackri Albar												
18	Muhammad Rizqi Al F												
19	Nabila Auliyaurrohmah												
20	Nisak Rahmawati												
21	Salma Khoirunisa												
22	Syifa Arifatunnuha												
23	Vino Radtya Akhmad												
24	Yafiq Yughni Firdaus L												
25	Rizqi Amuri Ramadhani												

Keterangan dan skor:

BT : Belum Terlihat :1

MT : Mulai Terlihat :2

MB : Mulai Berkembang :3

SM : Sudah Membudaya :4

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

Magelang, 24 Oktober 2016
Praktikan

Muhammad Rizqi Akbar
Nim: 12.0305.0188

7. Penilaian pengetahuan:

Instrumen penilaian: tes tertulis (lembar kerja) mengelompokkan benda, menulis nama dan lambang bilangan.

No	Nama Siswa	Skor perolehan jawaban yang benar	Nilai
1	Addis Avila Javier irvandi		
2	Adelio Dafi Satria		
3	Aini Fikri Tsani		
4	Aira Faradina		
5	Alif Dzakwan Susanto		
6	Aqila Vinsiya Nafisa		
7	Arawinda Adesta Putri		
8	Kenzi Javas Niscala A.P		
9	Chanda Aurelia Maheswari		
10	Cinta Aulia Nursyifa		
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo		
12	Fajar Ditya Pratama		
13	Kalila Zahrotu Rosita		
14	Khansa Rasyifa Aghni		
15	Maulana Zidan Akbar		
16	Muhammad Arrasya K		
17	Muhammad Fackri Albar		
18	Muhammad Rizqi Al F		
19	Nabila Auliyaurrohmah		
20	Nisak Rahmawati		
21	Salma Khoirunisa		
22	Syifa Arifatunnuha		
23	Vino Radtya Akhmad		
24	Yafiq Yughni Firdaus L		
25	Rizqi Amuri Ramadhani		

Magelang, 24 oktober 2016
Praktikan

Muhammad Rizqi Akbar
Nim 12.0305.0188

3. Penilaian keterampilan:

Observasi (Pengamatan) Observasi 1

Lembar pengamatan kemampuan menentukan benda hidup atau benda tak hidup

No	Kriteria	Terlihat (√) 2	Belum Terlihat (√) 1
1	Siswa dapat menentukan aturan pengelompokan
2	Siswa dapat mengelompokkan benda sesuai dengan aturan hasil diskusi

Observasi (Pengamatan) Observasi 2

Lembar pengamatan kemampuan menentukan benda hidup atau benda tak hidup

Unjuk Kerja Membaca dan Menceritakan kembali

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Membaca	Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Belum bisa membaca
2	Menceritakan kembali	Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Belum bisa bercerita

Daftar nilai

No	Nama Siswa	Observasi 1		Observasi 2	
		Siswa dapat menentukan aturan pengelompokan	Siswa dapat mengelompokkan benda sesuai dengan aturan hasil diskusi	Membaca	Menceritakan kembali
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					

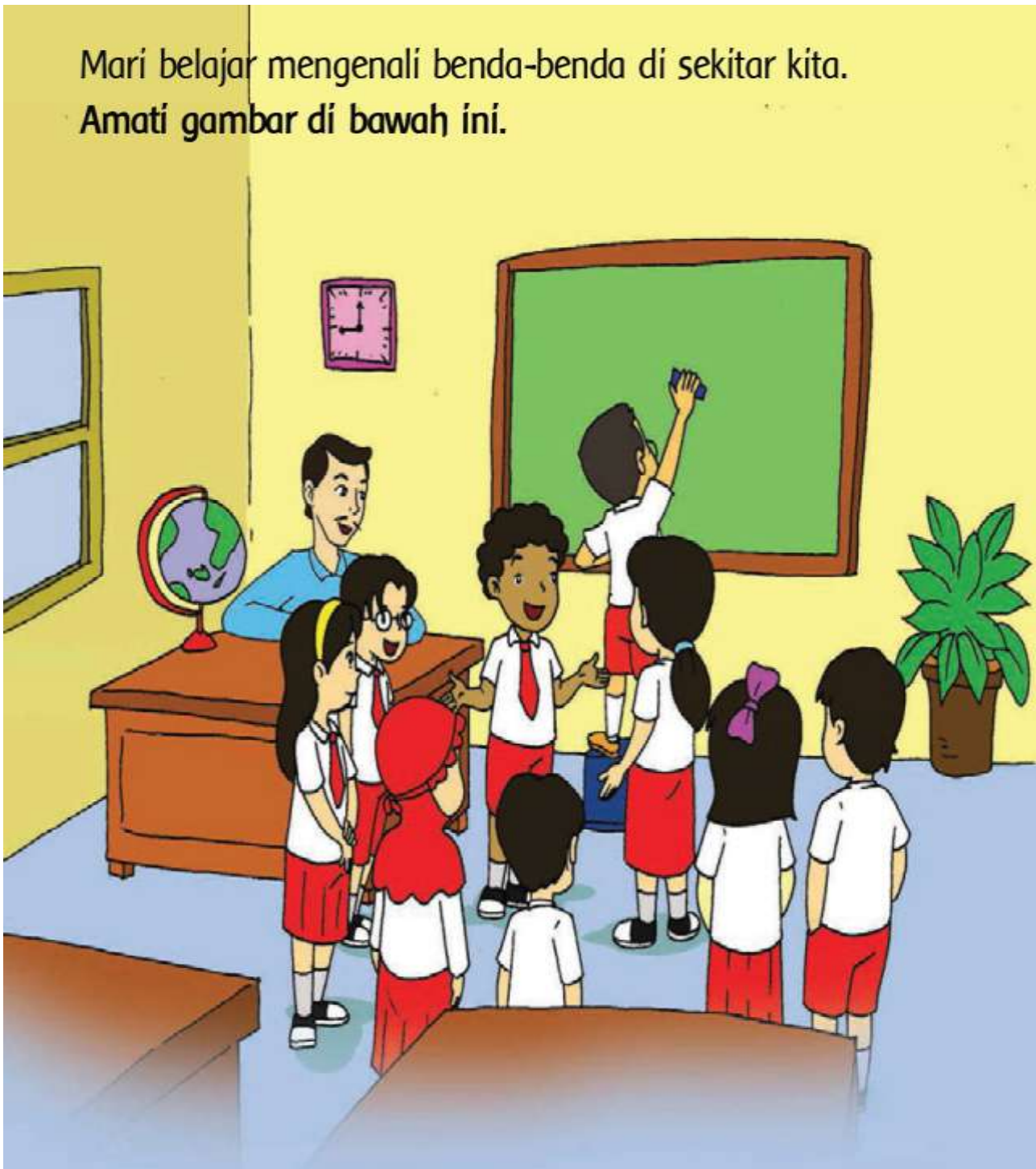
LAMPIRAN MATERI SIKLUS 1

Subtema 1
Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitarku



Ada banyak benda di sekitar kita.
Ada benda hidup dan benda tak hidup.
Ada benda ciptaan Tuhan.
Ada juga benda buatan manusia.
Kita memanfaatkannya setiap hari.
Kita wajib bersyukur kepada-Nya.
Gunakan dan pelihara benda-benda tersebut.
Tanpa benda-benda itu hidup kita akan sulit.

Mari belajar mengenali benda-benda di sekitar kita.
Amati gambar di bawah ini.



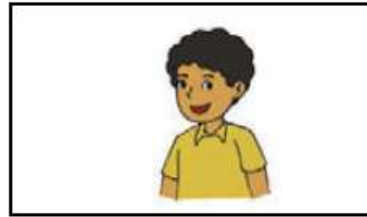
Sekarang amati benda di sekitar kelasmu.
Apa saja benda hidup yang ada di sekitarmu?
Apa saja benda tak hidup yang ada di sekitarmu?
Coba kelompokkan benda berdasarkan cirinya.



Tiang bendera



Gedung sekolah



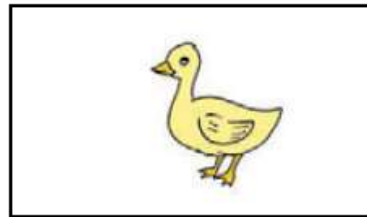
Edo



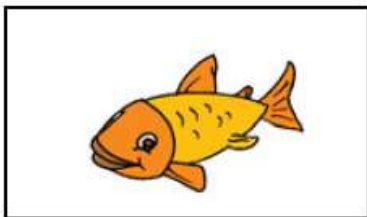
Lani



Udin



Bebek



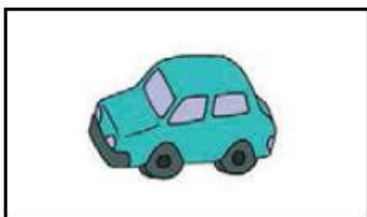
Ikan



Sepeda



Boneka



Mobil-mobilan

Ayo Berlatih


Mari berlatih mengelompokkan benda.

Lihat gambar benda pada halaman sebelumnya.

Tentukan kelompok benda hidup atau benda tak hidup.

Gunting dan tempelkan pada kolom yang tepat.

No	Benda hidup	Benda tak hidup
1		
2		
3		
4		
5		

Kunci jawaban

Kunci jawab

No	Benda hidup	Benda mati
1	Edo	Tiang bendera
2	Lani	Gedung sekolah
3	Udin	Sepeda
4	Bebek	Boneka
5	Ikan	Mobil-mobilan

Lampiran lembar kerja siswa (LKS) siklus 1



Mari belajar cara mengelompokkan benda.

Benda dikelompokkan menjadi dua.

Kelompok benda hidup dan benda tak hidup.

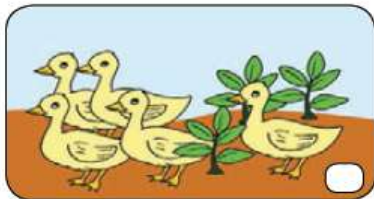
Apakah pengelompokan di bawah ini sudah benar?

Diskusikan bersama kelompokmu.

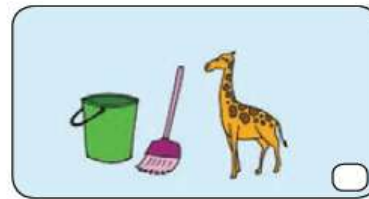
Berikan tanda (✓) jika menurut kelompokmu benar.

Berikan tanda (x) jika menurut kelompokmu salah.

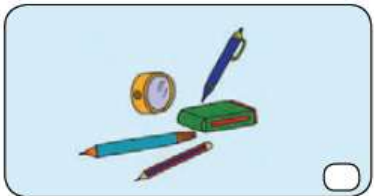
Berikan alasannya.



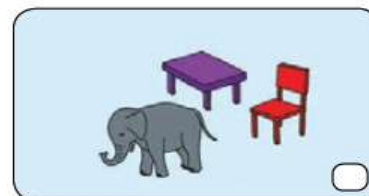
Alasan.....



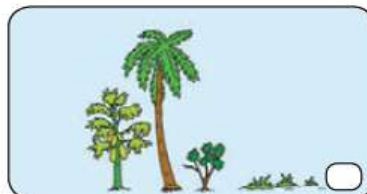
Alasan.....



Alasan.....



Alasan.....



Alasan.....

Kunci jawaban

1. Alasan : (✓) benda hidup karena ada bebek dan tanaman

2. Alasan : (X) karena sapu dan ember benda mati dan jerapah benda hidup
3. Alasan : (✓) penghapus pensil penggarut adalah benda mati
4. Alasan : (X) karena kursi dan meja benda mati dan gajah benda hidup
5. Alasan : (✓) tumbuhan adalah termasuk benda hidup

**Lampiran soal evaluasi
siklus 1**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar

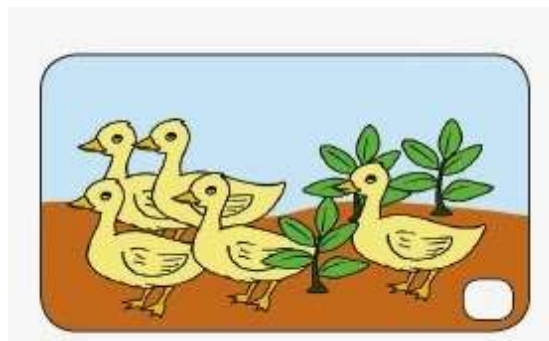
1. Gedung sekolah pada gambar di bawah ini adalah benda...

- a. benda hidup
- b. benda hidup dan benda mati
- c. benda mati



2. gambar bebek di bawah ini termasuk benda ...

- a. benda hidup
- b. benda hidup mati
- c. benda mati



3. Di bawah ini yang termasuk ciri ciri benda hidup adalah....

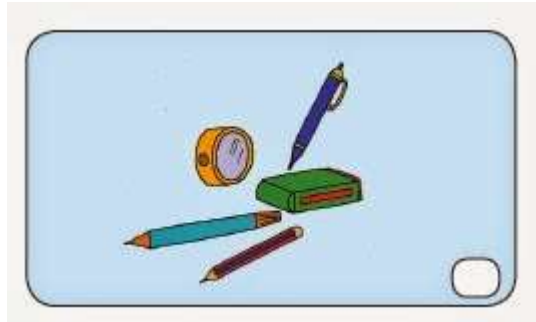
- a. memerlukan makan, bernafas
- b. tidak bergerak
- c. tidak memerlukan makanan

4. benda yang memerlukan makan dan bernafas termasuk benda...

- a. hidup
- b. mati
- c. hidup mati

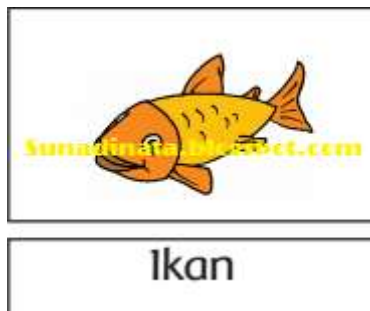
5. Gambar di bawah ini adalah alat untuk...

- a. belajar
- b. nyangkut
- c. bersih-bersih



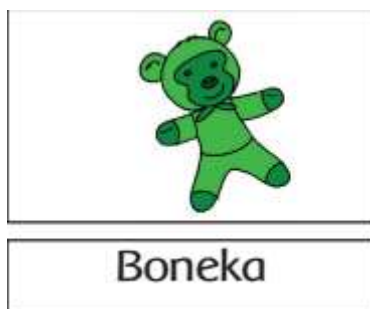
II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Ikan disebut benda hidup karena....



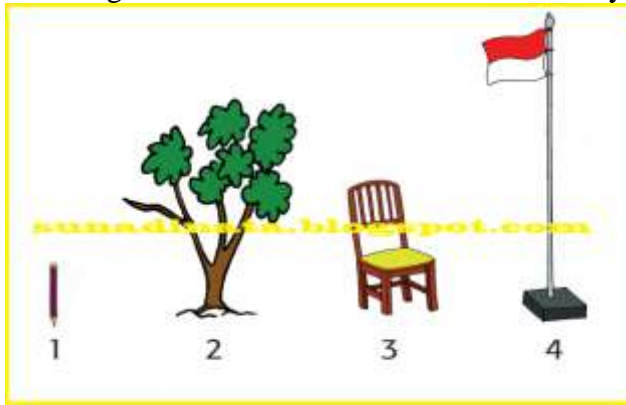
Ikan

2. boneka disebut benda mati karena....

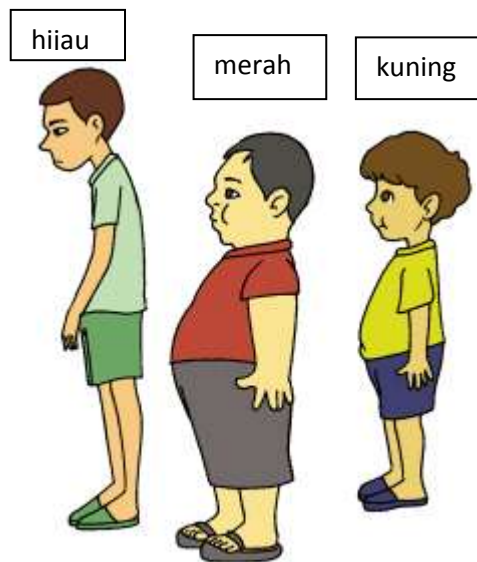


Boneka

3. Pada gambar dibawah ini Urutan benda dari yang tinggi ke rendah adalah ...



4. Pada gambar dibawah ini urutkan warna baju orang dari yang tinggi ke yang pendek ...



5. Sebutkan 5 benda mati yang ada di dalam kelas....

Kunci Jawaban Evaluasi

Pilihan ganda

1. C 4. A
2. A 5. A
3. A

Esay

1. Memerlukan makan,minum,berkebang biak dan bernafas dsb.
2. Tidak memerlukan makan,minum,bernafas, dan tidak berkembang biak serta tidak bisa pindah dengan sendirinya.
3. Tiang bendera,pohon,kursi,pensil.
4. Hijau ,merah, kuning
5. Kursi, meja, papan tulis, jam dinding, penggaris dsb.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(pertemuan ke 3 dan ke 4)

(RPP) SIKLUS 2

Satuan Pendidikan	:	SD IT Muhammadiyah Bandongan
Kelas / Semester	:	I (Satu) / 1
Tema 7	:	Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema 1	:	Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku
Pembelajaran	:	3 dan 4
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (4 x 35 menit, 2 x pembelajaran)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang ciri – ciri benda hidup dan mati anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang ciri – ciri benda hidup dan mati anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator ;

1. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks deskriptif yang dibaca tentang ciri-ciri benda hidup
2. Membandingkan ciri benda hidup dan benda tak hidup berdasarkan teks yang dibaca
3. Membaca teks tentang ciri-ciri benda hidup
4. Membuat pertanyaan tentang ciri-ciri benda hidup sesuai teks yang dibaca.

5. Menulis teks deskriptif tentang ciri-ciri benda menggunakan huruf tegak bersambung

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengar contoh, siswa dapat membaca teks dengan lancar.
2. Setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai bacaan.
3. Setelah mengikuti kegiatan pengelompokan benda, siswa dapat membandingkan benda hidup dan tak hidup di sekitarnya dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan minimal dua perbedaan yang dimiliki benda hidup dan benda tak hidup.
5. Setelah berdiskusi, siswa dapat menyebutkan minimal dua persamaan yang dimiliki benda hidup dan benda tak hidup.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menulis menggunakan huruf tegak bersambung.
7. Setelah membaca, siswa dapat menghafal syair lagu dengan benar.
8. Setelah mendengarkan contoh, siswa dapat menyanyikan lagu dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Ciri-ciri Benda Hidup
2. Menulis Huruf Tegak Bersambung

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah serta metode membaca tanpa mengeja
3. Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)* .

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

LANGKAH PEMBELAJARAN	SKENARIO PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENDIDIKAN KARAKTER	METODE
3. Kegiatan Awal (apersepsi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan 	10 menit	Rasa InginTahu	Ceramah Tanya Jawab

	<p>kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar</i>”.</p> <p>4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan..)</p>			
4. Kegiatan Inti (± 45 menit)	<p><i>Sintak 1 (modeling)</i></p> <p>1. Guru mengingatkan kembali kegiatan pada pertemuan pertama dan ke dua , pada saat siswa sudah mengelompokkan gambar benda hidup dan benda tak hidup.</p> <p>2. Siswa mengamati gambar apa saja yang ada pada kotak benda hidup. (Mengamati)</p> <p>3. Siswa menyimpulkan bahwa benda hidup terdiri atas manusia, hewan, dan tumbuhan.</p> <p>4. Siswa menjawab pertanyaan guru, apa saja persamaan dari ketiga benda tersebut. (Menanya)</p> <p>5. Jawaban diarahkan untuk menemukan ciri-ciri benda hidup dan menunjukkan perbedaannya dengan benda tak hidup.</p> <p>6. Siswa membaca wacana yang ada di buku siswa. (Mengamati)</p> <p>7. Wacana berisi satu tokoh yang sedang bermain boneka dan tokoh lainnya sedang bermain bersama hewan peliharaannya.</p>	10 menit	<p>Disiplin Mandiri</p> <p>Rasa InginTahu</p>	<p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p>
	<p><i>Sintaks 2 (Questioning)</i></p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan perlakuan yang diberikan tokoh pada benda kesayangannya.</p> <p>9. Boneka tidak perlu diberi makan, perlu dibersihkan agar tidak berdebu, bisa</p>	35 menit	<p>Jujur Toleransi TanggungJawab</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi Kelompok</p>

	<p>menggunakan huruf tegak bersambung. (Mengkomunikasikan)</p> <p>Sintaks 5 (Constructivism)</p> <p>18. Secara bergiliran guru mengecek dan membimbing siswa apakah sudah faham atau belum dengan cara keliling melihat dan menanyakan kepada siswa manakah yang belum faham ,maka guru akan menjelaskan kembali kepada siswa</p> <p>19. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta beberapa kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi mereka, jika mereka belum tepat dalam menjawab maka guru mengajak siswa yang lain untuk membenarkan jawaban dari teman yang jawabanya kurang tepat.</p> <p>20. Setelah selesai mengerjakan tugas , guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok mereka.</p> <p>21. Guru menanyakan kembali kepada siswa mana yang belum mereka fahami, jika ada siswa yang belum faham akan pembelajaran</p> <p>22. Guru memerangkan kembali tentang ciri-ciri benda hidup dan benda tak hidup</p>			<p>Diskusi kelompok</p> <p>Ceramah tanya jawab</p>
	<p>Tahap IV</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Jawaban dari masing – masing kelompok dikumpulkan dan dikoreksi ulang oleh guru</p>	5 menit	Disiplin TanggungJawab	Penugasan
3. Penutup	<p>1. Untuk pengecekan pemahaman siswa, guru memberikan soal yang dikerjakan setiap siswa secara individual.</p> <p>2. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan sebagai nilai individual.</p> <p>3. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang yang telah dibahas.</p>	10 menit	Rasa InginTahu Mandiri Jujur	Ceramah dan Penugasan

G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Kotak dan gambar benda hidup dan benda tak hidup yang dipakai pada pertemuan pertama
4. Media flash card dan LCD proyektor

Guru Kelas

Magelang, Oktober 2016
Praktikan

Lilih Muflihah, S.Pd_

Muhammad Rizqi Akbar

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ali Rahmani, S.Pd

H. PENILAIAN PROSES & HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Addis Avila Javier irvandi												
2	Adelio Dafi Satria												
3	Aini Fikri Tsani												
4	Aira Faradina												
5	Alif Dzakwan Susanto												
6	Aqila Vinsiya Nafisa												
7	Arawinda Adesta Putri												
8	Kenzi Javas Niscalala A.P												
9	Chanda Aurelia Maheswari												
10	Cinta Aulia Nursyifa												
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo												
12	Fajar Ditya Pratama												
13	Kalila Zahrotu Rosita												
14	Khansa Rasyifa Aghni												
15	Maulana Zidab Akbar												
16	Muhammad Arrasya K												
17	Muhammad Fackri Albar												
18	Muhammad Rizqi Al F												
19	Nabila Auliyaurrohmah												
20	Nisak Rahmawati												
21	Salma Khoirunisa												
22	Syifa Arifatunnuha												
23	Vino Radtya Akhmad												
24	Yafiq Yughni Firdaus L												
25	Rizqi Amuri Ramadhani												

Keterangan dan skor:

BT	: Belum Terlihat	:1
MT	: Mulai Terlihat	:2
MB	: Mulai Berkembang	:3
SM	: Sudah Membudaya	:4

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

Magelang.....
Praktikan

Muhammad Rizqi Akbar
Nim12.0305.0188

2. Penilaian pengetahuan:

Penilaian pengetahuan:

Instrumen penilaian: tes tertulis (lembar kerja) mengelompokkan benda, menulis nama dan lambang bilangan.

No	Nama Siswa	Skor perolehan jawaban yang benar	Nilai
1	Addis Avila Javier irvandi		
2	Adelio Dafi Satria		
3	Aini Fikri Tsani		
4	Aira Faradina		
5	Alif Dzakwan Susanto		
6	Aqila Vinsiya Nafisa		
7	Arawinda Adesta Putri		
8	Kenzi Javas Niscala A.P		
9	Chanda Aurelia Maheswari		
10	Cinta Aulia Nursyifa		
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo		
12	Fajar Ditya Pratama		
13	Kalila Zahrotu Rosita		
14	Khansa Rasyifa Aghni		
15	Maulana Zidab Akbar		
16	Muhammad Arrasya K		
17	Muhammad Fackri Albar		
18	Muhammad Rizqi Al F		
19	Nabila Auliyaurrohmah		
20	Nisak Rahmawati		
21	Salma Khoirunisa		
22	Syifa Arifatunnuha		
23	Vino Radtya Akhmad		
24	Yafiq Yughni Firdaus L		
25	Rizqi Amuri Ramadhani		

Magelang.....
Praktikan

Muhammad Rizqi Akbar
Nim12.0305.0188

3. Penilaian keterampilan:

Observasi (Pengamatan) Observasi

Lembar pengamatan kemampuan menentukan benda hidup atau benda tak hidup

Unjuk Kerja Membaca dan Menceritakan kembali

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Membaca	Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Belum bisa membaca
2	Menceritakan kembali	Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Belum bisa bercerita

Daftar nilai

No	Nama Siswa	Observasi		Total	
		Membaca	Menceritakan kembali	Skor diperoleh	Nilai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					

Magelang.....
Praktikan

Muhammad Rizqi Akbar
Nim 12.0305.0188

LAMPIRAN MATERI SIKLUS 2

Kamu sudah belajar tentang benda.
 Mari mengenal ciri-ciri benda.
Bacalah dengan nyaring.



Udin dan Lani bermain bersama.
 Udin membawa kucing peliharaannya.
 Lani membawa boneka kesayangannya.
 Setiap hari Udin memberi makan kucingnya.
 Makin lama tubuh kucing tumbuh besar.
 Lani tak perlu memberi makan bonekanya.
 Lani membersihkan bonekanya setiap hari.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Apa mainan yang kamu miliki di rumah?
2. Bagaimana perasaanmu ketika bermain dengan benda kesayanganmu?
3. Ceritakan kepada temanmu.

Ayo Amati



Coba bandingkan dua gambar di bawah ini.
Bacalah wacana di bawah ini.

Kursi adalah benda tak hidup.
Kursi memiliki empat kaki.
Kursi tidak perlu makanan dan air.
Kursi tidak dapat bergerak sendiri.



Kucing adalah benda hidup.
Kucing berkaki empat.
Kucing perlu makanan dan air.
Kucing dapat berjalan dan berlari.

Ayo Menulis



Salinlah

Kucing berwarna hitam

Benda hidup perlu makanan dan air.
Dengarkan cerita yang dibacakan gurumu.



Benda hidup perlu makanan dan air.
Makanan dan air diperlukan untuk bertahan hidup.
Makanan dan air juga diperlukan untuk pertumbuhan.
Tuhan menciptakan makanan untuk makhluk-Nya.
Mari bersyukur kepada Tuhan atas karunia-Nya.

Ayo Diskusikan



Diskusikan bersama temanmu.

Apa yang terjadi bila tanaman tidak disiram?

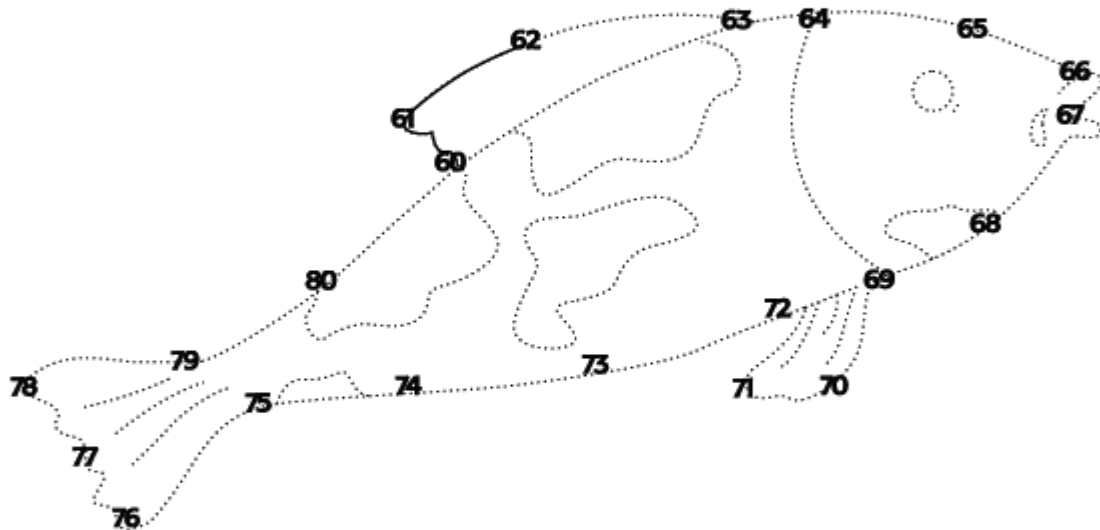
Mengapa tanaman perlu diberi pupuk?

Gambar apakah ini?

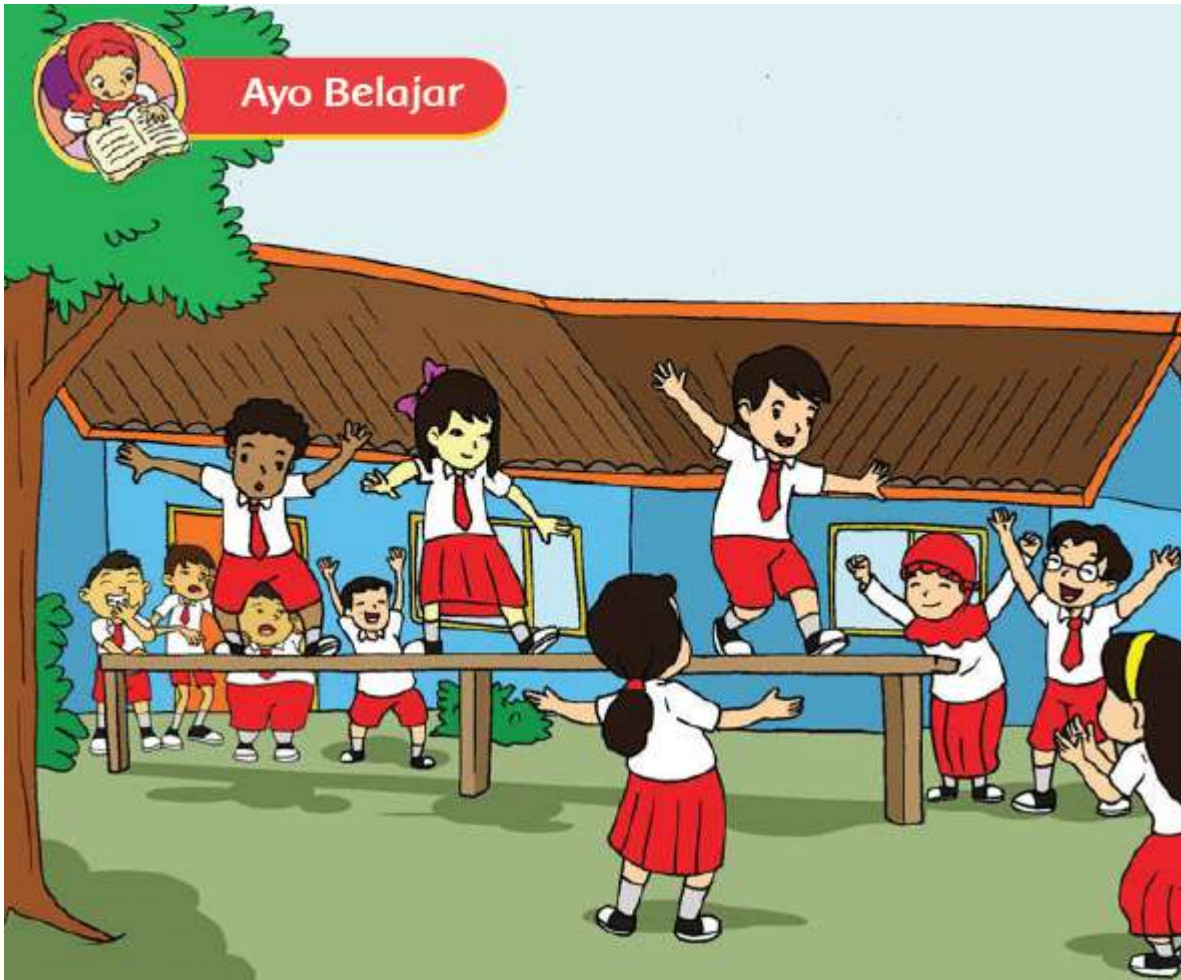
Apakah termasuk benda hidup atau benda tak hidup?

Hubungkan bilangan secara berurutan.

Mulailah dari bilangan yang paling kecil.



Apa manfaat benda ini dalam kehidupan kita?



Bacalah dengan nyaring.

Benda hidup memerlukan makanan untuk pertumbuhan.

Berat badan teman-teman berbeda.

Ada yang berat dan ada yang ringan.

Berat ataupun ringan tidak apa-apa, asal sehat.

Kita berteman dengan orang berbeda.

Perbedaan perlu kita hormati.

Menyayangi teman membahagiakan.

Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda.

Perbedaan membuat suasana lebih indah.

Kita bersyukur kepada Tuhan.

Lampiran lembar kerja siswa (LKS) siklus 2

PENGELOMPOKAN MAHLUK HIDUP DAN TIDAK HIDUP

Berilah tanda centang(✓) pada jawaban yang sesuai

NO	Nama Benda hidup	Penggolongan Benda Hidup/Mati	
		Benda hidup	Tidak hidup
1	Batu		
2	kuda		
3	bayam		
4	radio		
5	tv		
6	ikan		
7	Sapu		
8	meja		
9	sendok		
10	manusia		

Kunci jawaban**PENGELOMPOKAN BENDA HIDUP DAN TIDAK HIDUP**

Berilah tanda centang() pada jawaban yang sesuai

NO	Nama Benda hidup	Penggolongan Benda Hidup/Mati	
		Benda hidup	Tidak hidup
1	Batu		
2	Kuda		
3	Bayam		
4	Radio		
5	Tv		
6	Ikan		
7	Sapu		
8	Meja		
9	Sendok		
10	Manusia		

Lampiran soal evaluasi siklus 2

EVALUASI SIKLUS 2

tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar

nama :

kelas :

A. Pilihan Ganda

1. Ikan pada gambar di bawah ini adalah benda ...

- a. Benda mati
- b. Benda hidup
- c. Benda hidup mati



Ikan

2. Boneka di bawah ini termasuk benda ...

- a. benda mati
- b. benda hidup
- c. benda mati hidup



Boneka

3. yang termasuk benda mati adalah...

- a. gajah
- b. motor
- c. TV (Television)

4. Yang termasuk benda hidup adalah...

- a. Gajah
- b. Sapu
- c. Radio

5. Ikan dan radio termasuk benda ...

- a. Benda Mati
- b. Benda Hidup
- c. Benda Hidup dan benda mat

B. Esay

1. Jawablah tabel di bawah ini.

Tabel Penggolongan Makhluk Hidup dan Benda Tidak Hidup

No.	Nama Benda	Makhluk Hidup	Benda Tidak Hidup
1.	Kuda	✓	...
2.	Mobil
3.	Rumah
4.	Bebek
5.	Kura-kura
6.	Ayam
7.	Kursi
8.	Meja
9.	Motor
10.	Boneka

2. Jelaskan persamaan benda di bawah ini termasuk benda hidup atau benda tak hidup...
- Kursi dan motor
 - Kerbau dan pohon mangga

Kunci Jawaban Soal evaluasi**Pilihan ganda**

1. B
2. A
3. C
4. A
5. C

Esay

1. Kunci jawaban tabel

Tabel Penggolongan Makhluk Hidup dan Benda Tidak Hidup

No.	Nama Benda	Makhluk Hidup	Benda Tidak Hidup
1.	Kuda	✓	...
2.	Mobil
3.	Rumah
4.	Bebek
5.	Kura-kura
6.	Ayam
7.	Kursi
8.	Meja
9.	Motor
10.	Boneka

2. Jelaskn persamaan benda di bawah termasuk benda hidup atau benda mati ...
 - a. Kursi dan motor : termasuk benda mati karena sama-sama tidak bernafas , tidak memerlukan makan,tidak berkembang biak dan tidak bisa tumbuh.
 - b. Kerbau dan pohon mangga : termasuk benda hidup karena memerlukan makan ,minum, dan bisa berkembang biak serta tumbuh kembang

Daftar nilai siswa pra tindakan

pra tindakan

kelas : 1 (satu)
 Jenis Penilaian : pengetahuan
 KKM : 70

No	Nama	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	4	40
2	Adelio Dafi Satria	5	50
3	Aini Fikri Tsani	5	50
4	Aira Faradina	6	60
5	Alif Dzakwan Susanto	5	50
6	Aqila Vinsiya Nafisa	6	60
7	Arawinda Adesta Putri	5	50
8	Kenzi Javas Niscala A.P	4	40
9	Chanda Aurelia Maheswari	6	60
10	Cinta Aulia Nursyifa	5	50
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	6	60
12	Fajar Ditya Pratama	5	50
13	Kalila Zahrotu Rosita	5	50
14	Khansa Rasyifa Aghni	6	60
15	Maulana Zidab Akbar	5	50
16	Muhammad Arrasya K	5	50
17	Muhammad Fackri Albar	4	40
18	Muhammad Rizqi Al F	6	60
19	Nabila Auliyaurrohmah	6	60
20	Nisak Rahmawati	5	50
21	Salma Khoirunisa	6	60
22	sSyifa Arifatunnuha	5	50
23	Vino Radtya Akhmad	4	40
24	Yafiq Yughni Firdaus L	5	50
25	Rizqi Amuri Ramadhani	5	50
Jumlah		129	1290

Magelang.....
 Guru

.....

pra tindakan

kelas : 1 (satu)

Jenis Penilaian : sikap
KKM : 70

No	Nama	Percaya Diri	Disiplin	Kerjasama	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	2	2	3	7	58
2	Adelio Dafi Satria	2	2	3	7	58
3	Aini Fikri Tsani	2	2	2	6	50
4	Aira Faradina	2	2	3	7	58
5	Alif Dzakwan Susanto	2	2	3	7	58
6	Aqila Vinsiya Nafisa	3	2	2	7	58
7	Arawinda Adesta Putri	2	2	2	6	50
8	Kenzi Javas Niscala A.P	3	2	2	7	58
9	Chanda Aurelia Maheswari	2	2	2	6	50
10	Cinta Aulia Nursyifa	3	2	2	7	58
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	2	2	3	7	58
12	Fajar Ditya Pratama	3	2	2	7	58
13	Kalila Zahrotu Rosita	2	2	3	7	58
14	Khansa Rasyifa Aghni	3	2	2	7	58
15	Maulana Zidab Akbar	3	2	2	7	58
16	Muhammad Arrasya K	2	2	2	6	50
17	Muhammad Fackri Albar	2	3	2	7	58
18	Muhammad Rizqi Al F	2	3	2	7	58
19	Nabila Auliyaurrohmah	2	2	3	7	58
20	Nisak Rahmawati	3	2	2	7	58
21	Salma Khoirunisa	2	3	2	7	58
22	sSyifa Arifatunnuha	3	2	2	7	58
23	Vino Radtya Akhmad	2	3	2	7	58
24	Yafiq Yughni Firdaus L	3	2	2	7	58
25	Rizqi Amuri Ramadhani	3	2	2	7	58
Jumlah		60	54	57	171	1425

Magelang,.....
Guru

.....

pra tindakan

kelas : 1 (satu)
Jenis Penilaian : keterampilan
KKM : 70

No	Nama	membaca	Menceritakan kembali	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	2	2	4	50
2	Adelio Dafi Satria	2	2	4	50
3	Aini Fikri Tsani	3	2	5	63
4	Aira Faradina	2	3	5	63
5	Alif Dzakwan Susanto	2	2	4	50
6	Aqila Vinsiya Nafisa	2	2	4	50
7	Arawinda Adesta Putri	2	2	4	50
8	Kenzi Javas Niscala A.P	2	3	5	63
9	Chanda Aurelia Maheswari	3	2	5	63
10	Cinta Aulia Nursyifa	2	3	5	63
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	2	2	4	50
12	Fajar Ditya Pratama	2	3	5	63
13	Kalila Zahrotu Rosita	3	2	5	63
14	Khansa Rasyifa Aghni	3	2	5	63
15	Maulana Zidab Akbar	3	2	5	63
16	Muhammad Arrasya K	2	2	4	50
17	Muhammad Fackri Albar	2	2	4	50
18	Muhammad Rizqi Al F	2	3	5	63
19	Nabila Auliyaurrohmah	3	2	5	63
20	Nisak Rahmawati	2	3	5	63
21	Salma Khoirunisa	3	3	6	75
22	Syifa Arifatunnuha	3	2	5	63
23	Vino Radtya Akhmad	2	2	4	50
24	Yafiq Yughni Firdaus L	3	2	5	63
25	Rizqi Amuri Ramadhani	2	2	4	50
	Jumlah	59	57	116	966.67

Magelang,.....
Guru

.....
.....

Daftar nilai siswa siklus I

Nilai pre test siklus 1

kelas : 1 (satu)
 Jenis Penilaian : pengetahuan
 KKM : 70

No	Nama	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	5	50
2	Adelio Dafi Satria	6	60
3	Aini Fikri Tsani	6	60
4	Aira Faradina	7	70
5	Alif Dzakwan Susanto	5	50
6	Aqila Vinsiya Nafisa	7	70
7	Arawinda Adesta Putri	6	60
8	Kenzi Javas Niscala A.P	5	50
9	Chanda Aurelia Maheswari	7	70
10	Cinta Aulia Nursyifa	6	60
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	6	60
12	Fajar Ditya Pratama	6	50
13	Kalila Zahrotu Rosita	7	70
14	Khansa Rasyifa Aghni	6	60
15	Maulana Zidab Akbar	5	50
16	Muhammad Arrasya K	6	60
17	Muhammad Fackri Albar	5	50
18	Muhammad Rizqi Al F	6	60
19	Nabila Auliyaurrohmah	7	70
20	Nisak Rahmawati	6	60
21	Salma Khoirunisa	6	60
22	sSyifa Arifatunnuha	6	60
23	Vino Radtya Akhmad	50	70
24	Yafiq Yughni Firdaus L	5	50
25	Rizqi Amuri Ramadhani	5	50
Jumlah		192	1480

Magelang.....
 Guru

.....

Nilai Post test siklus 1

kelas : 1 (satu)
 Jenis Penilaian : pengetahuan
 KKM : 70

No	Nama	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	7	70
2	Adelio Dafi Satria	7	70
3	Aini Fikri Tsani	7	70
4	Aira Faradina	7	70
5	Alif Dzakwan Susanto	6	60
6	Aqila Vinsiya Nafisa	7	70
7	Arawinda Adesta Putri	7	70
8	Kenzi Javas Niscala A.P	6	60
9	Chanda Aurelia Maheswari	7	70
10	Cinta Aulia Nursyifa	7	70
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	7	70
12	Fajar Ditya Pratama	7	70
13	Kalila Zahrotu Rosita	8	80
14	Khansa Rasyifa Aghni	7	70
15	Maulana Zidab Akbar	7	70
16	Muhammad Arrasya K	6	60
17	Muhammad Fackri Albar	7	70
18	Muhammad Rizqi Al F	7	70
19	Nabila Auliyaurrohmah	7	70
20	Nisak Rahmawati	7	70
21	Salma Khoirunisa	7	70
22	Syifa Arifatunnuha	7	70
23	Vino Radtya Akhmad	7	70
24	Yafiq Yughni Firdaus L	6	60
25	Rizqi Amuri Ramadhani	7	70
Jumlah		172	1720

Magelang,.....
 Guru

.....

Nilai sikap siklus 1

kelas : 1 (satu)
 Jenis Penilaian : sikap

KKM : 70

No	Nama	Percaya Diri	Disiplin	Kerjasama	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	3	2	3	8	67
2	Adelio Dafi Satria	3	3	3	9	75
3	Aini Fikri Tsani	2	3	2	7	58
4	Aira Faradina	3	2	3	8	67
5	Alif Dzakwan Susanto	2	3	3	8	67
6	Aqila Vinsiya Nafisa	3	3	3	9	75
7	Arawinda Adesta Putri	2	2	3	7	58
8	Kenzi Javas Niscala A.P	3	2	2	7	58
9	Chanda Aurelia Maheswari	3	3	3	9	75
10	Cinta Aulia Nursyifa	3	3	3	9	75
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	3	2	3	8	67
12	Fajar Ditya Pratama	3	3	2	8	67
13	Kalila Zahrotu Rosita	3	2	3	8	67
14	Khansa Rasyifa Aghni	3	3	2	8	67
15	Maulana Zidab Akbar	3	3	3	9	75
16	Muhammad Arrasya K	2	2	3	7	58
17	Muhammad Fackri Albar	3	3	3	9	75
18	Muhammad Rizqi Al F	2	3	2	7	58
19	Nabila Auliyaurrohmah	3	2	3	8	67
20	Nisak Rahmawati	3	3	3	9	75
21	Salma Khoirunisa	3	3	2	8	67
22	sSyifa Arifatunnuha	3	2	3	8	67
23	Vino Radtya Akhmad	2	3	2	7	58
24	Yafiq Yughni Firdaus L	3	3	2	8	67
25	Rizqi Amuri Ramadhani	3	2	2	7	58
Jumlah		69	65	66	200	1667

Magelang,.....
Guru

.....

Nilai keterampilan siklus 1

kelas : 1 (satu)
Jenis Penilaian : keterampilan
KKM : 70

No	Nama	membaca	Menceritakan kembali	skor yang diperoleh siswa	nilai
----	------	---------	----------------------	---------------------------	-------

1	Addis Avila Javier irvandi	3	2	5	63
2	Adelio Dafi Satria	3	2	5	63
3	Aini Fikri Tsani	3	3	6	75
4	Aira Faradina	3	3	6	75
5	Alif Dzakwan Susanto	2	3	5	63
6	Aqila Vinsiya Nafisa	2	3	5	63
7	Arawinda Adesta Putri	3	2	5	63
8	Kenzi Javas Niscala A.P	2	3	5	63
9	Chanda Aurelia Maheswari	3	3	6	75
10	Cinta Aulia Nursyifa	2	3	5	63
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	2	2	4	50
12	Fajar Ditya Pratama	2	3	5	63
13	Kalila Zahrotu Rosita	3	3	6	75
14	Khansa Rasyifa Aghni	3	2	5	63
15	Maulana Zidab Akbar	3	2	5	63
16	Muhammad Arrasya K	2	2	4	50
17	Muhammad Fackri Albar	2	2	4	50
18	Muhammad Rizqi Al F	2	3	5	63
19	Nabila Auliyaurrohmah	3	3	6	75
20	Nisak Rahmawati	2	3	5	63
21	Salma Khoirunisa	3	3	6	75
22	Syifa Arifatunnuha	3	2	5	63
23	Vino Radtya Akhmad	2	3	5	63
24	Yafiq Yughni Firdaus L	3	2	5	63
25	Rizqi Amuri Ramadhani	2	2	4	50
	Jumlah	63	64	127	1058

Magelang.....
Guru

.....

Daftar nilai siswa siklus II

Nilai pre test siklus 2

kelas : 1 (satu)
 Jenis Penilaian : pengetahuan
 KKM : 70

No	Nama	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	7	70
2	Adelio Dafi Satria	7	70
3	Aini Fikri Tsani	9	90
4	Aira Faradina	8	80
5	Alif Dzakwan Susanto	8	80
6	Aqila Vinsiya Nafisa	9	90
7	Arawinda Adesta Putri	8	80
8	Kenzi Javas Niscala A.P	7	70
9	Chanda Aurelia Maheswari	9	90
10	Cinta Aulia Nursyifa	8	80
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	8	80
12	Fajar Ditya Pratama	8	80
13	Kalila Zahrotu Rosita	9	90
14	Khansa Rasyifa Aghni	8	80
15	Maulana Zidab Akbar	7	70
16	Muhammad Arrasya K	7	70
17	Muhammad Fackri Albar	7	70
18	Muhammad Rizqi Al F	7	70
19	Nabila Auliyaurrohmah	8	80
20	Nisak Rahmawati	7	70
21	Salma Khoirunisa	8	80
22	sSyifa Arifatunnuha	8	80
23	Vino Radtya Akhmad	7	70
24	Yafiq Yughni Firdaus L	8	80
25	Rizqi Amuri Ramadhani	7	70
Jumlah		194	1940

Magelang,.....

...

Guru

Nilai Post test siklus 2

kelas : 1 (satu)
 Jenis Penilaian : pengetahuan
 KKM : 70

No	Nama	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	8	80
2	Adelio Dafi Satria	8	80
3	Aini Fikri Tsani	9	90
4	Aira Faradina	8	80
5	Alif Dzakwan Susanto	8	80
6	Aqila Vinsiya Nafisa	9	90
7	Arawinda Adesta Putri	9	90
8	Kenzi Javas Niscala A.P	8	80
9	Chanda Aurelia Maheswari	10	100
10	Cinta Aulia Nursyifa	8	80
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	8	80
12	Fajar Ditya Pratama	8	80
13	Kalila Zahrotu Rosita	10	100
14	Khansa Rasyifa Aghni	9	90
15	Maulana Zidab Akbar	8	80
16	Muhammad Arrasya K	8	80
17	Muhammad Fackri Albar	8	80
18	Muhammad Rizqi Al F	8	80
19	Nabila Auliyaurrohmah	8	80
20	Nisak Rahmawati	8	80
21	Salma Khoirunisa	9	90
22	sSyifa Arifatunnuha	8	80
23	Vino Radtya Akhmad	8	80
24	Yafiq Yughni Firdaus L	8	80
25	Rizqi Amuri Ramadhani	8	80
Jumlah		353	2090

Magelang,.....
 Guru

.....

Nilai sikap siklus 2

kelas : 1 (satu)
 Jenis Penilaian : sikap
 KKM : :70

No	Nama	Percaya Diri	Disiplin	Kerjasama	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	3	4	3	10	83
2	Adelio Dafi Satria	3	3	3	9	75
3	Aini Fikri Tsani	3	4	3	10	83
4	Aira Faradina	3	4	3	10	83
5	Alif Dzakwan Susanto	3	3	3	9	75
6	Aqila Vinsiya Nafisa	3	4	3	10	83
7	Arawinda Adesta Putri	3	3	3	9	75
8	Kenzi Javas Niscala A.P	3	2	3	8	67
9	Chanda Aurelia M	4	4	3	11	92
10	Cinta Aulia Nursyifa	3	4	3	10	83
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	3	2	3	8	67
12	Fajar Ditya Pratama	3	3	2	8	67
13	Kalila Zahrotu Rosita	4	4	3	11	92
14	Khansa Rasyifa Aghni	3	3	4	10	83
15	Maulana Zidab Akbar	3	3	3	9	75
16	Muhammad Arrasya K	3	3	3	9	75
17	Muhammad Fackri Albar	3	3	3	9	75
18	Muhammad Rizqi Al F	3	3	4	10	83
19	Nabila Auliyaurrohmah	4	3	3	10	83
20	Nisak Rahmawati	3	3	3	9	75
21	Salma Khoirunisa	3	4	3	10	83
22	sSyifa Arifatunnuha	3	3	3	9	75
23	Vino Radtya Akhmad	3	3	3	9	75
24	Yafiq Yughni Firdaus L	3	3	3	9	75
25	Rizqi Amuri Ramadhani	3	3	3	9	75
jumlah		78	81	76	235	

Magelang.....
 Guru

.....

Nilai keterampilan siklus 2
 kelas : 1 (satu)

Jenis Penilaian : keterampilan
KKM : 70

No	Nama	membaca	Menceritakan kembali	skor yang diperoleh siswa	nilai
1	Addis Avila Javier irvandi	3	4	7	88
2	Adelio Dafi Satria	4	3	7	88
3	Aini Fikri Tsani	3	4	7	88
4	Aira Faradina	3	4	7	88
5	Alif Dzakwan Susanto	4	3	7	88
6	Aqila Vinsiya Nafisa	4	4	8	100
7	Arawinda Adesta Putri	4	3	7	88
8	Kenzi Javas Niscala A.P	3	3	6	75
9	Chanda Aurelia Maheswari	3	4	7	88
10	Cinta Aulia Nursyifa	4	4	8	100
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	3	2	5	63
12	Fajar Ditya Pratama	2	3	5	63
13	Kalila Zahrotu Rosita	4	4	8	100
14	Khansa Rasyifa Aghni	3	3	6	75
15	Maulana Zidab Akbar	3	4	7	88
16	Muhammad Arrasya K	3	4	7	88
17	Muhammad Fackri Albar	3	3	6	75
18	Muhammad Rizqi Al F	3	3	6	75
19	Nabila Auliyaurrohmah	3	3	6	75
20	Nisak Rahmawati	3	3	6	75
21	Salma Khoirunisa	4	4	8	100
22	sSyifa Arifatunnuha	3	3	6	75
23	Vino Radtya Akhmad	4	3	7	88
24	Yafiq Yughni Firdaus L	3	4	7	88
25	Rizqi Amuri Ramadhani	4	3	7	88
	jumlah	83	85	168	

Magelang,.....
Guru

.....

Rekap Nilai Siklus 1

kelas: 1
KKM: 70

No	Nama	pengetahuan		sikap	keterampilan	rekap rata - rata nilai	ketuntasan KKM
		pre test	post test				
1	Addis Avila Javier irvandi	50	70	67	63	62	tidak tuntas
2	Adelio Dafi Satria	60	70	75	63	67	tidak tuntas
3	Aini Fikri Tsani	60	70	58	75	66	tidak tuntas
4	Aira Faradina	70	70	67	75	70	tuntas
5	Alif Dzakwan Susanto	50	60	67	63	60	tidak tuntas
6	Aqila Vinsiya Nafisa	70	70	75	63	69	tidak tuntas
7	Arawinda Adesta Putri	60	70	58	63	63	tidak tuntas
8	Kenzi Javas Niscala A.P	50	60	58	63	58	tidak tuntas
9	Chanda Aurelia Maheswari	70	70	75	75	73	tidak
10	Cinta Aulia Nursyifa	60	70	75	63	67	tidak tuntas
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	60	70	67	50	62	tidak tuntas
12	Fajar Ditya Pratama	50	70	67	63	62	tidak tuntas
13	Kalila Zahrotu Rosita	70	80	67	75	73	tuntas
14	Khansa Rasyifa Aghni	60	70	67	63	65	tidak tuntas
15	Maulana Zidab Akbar	50	70	75	63	64	tidak tuntas
16	Muhammad Arrasya K	60	60	58	50	57	tidak tuntas
17	Muhammad Fackri Albar	50	70	75	50	61	tidak tuntas
18	Muhammad Rizqi Al F	60	70	58	63	63	tidak tuntas
19	Nabila Auliyaurrohmah	70	70	67	75	70	tuntas
20	Nisak Rahmawati	60	70	75	63	67	tidak tuntas
21	Salma Khoirunisa	60	70	67	75	68	tidak tuntas
22	sSyifa Arifatunnuha	60	70	67	63	65	tidak tuntas
23	Vino Radtya Akhmad	70	70	58	63	65	tidak tuntas
24	Yafiq Yughni Firdaus L	50	60	67	63	60	tidak tuntas
25	Rizqi Amuri Ramadhani	50	70	58	50	57	tidak tuntas
jumlah						1614	

jumlah siswa yang tuntas KKM =

4

jumlah siswa yang belum tuntas KKM =

21

ketuntasan KKM siklus 1 =

$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas KKM}}{\text{jumlah siswa}}$

X 100% =

16

Daftar Nilai siklus 2

kelas: 1
KKM: 70

No	Nama	pengetahuan		sikap	keterampilan	rekap rata - rata nilai	ketuntasan KKM
		pre test	post test				
1	Addis Avila Javier irvandi	70	80	83	88	80	tuntas
2	Adelio Dafi Satria	70	80	75	88	78	tuntas
3	Aini Fikri Tsani	90	90	83	88	88	tuntas
4	Aira Faradina	80	80	83	88	83	tuntas
5	Alif Dzakwan Susanto	80	80	75	88	81	tuntas
6	Aqila Vinsiya Nafisa	90	90	83	100	91	tuntas
7	Arawinda Adesta Putri	80	90	75	88	83	tuntas
8	Kenzi Javas Niscala A.P	70	80	67	75	73	tuntas
9	Chanda Aurelia Maheswari	90	100	92	88	92	tuntas
10	Cinta Aulia Nursyifa	80	80	83	100	86	tuntas
11	Eka Rizqi Akbar Prasetyo	80	80	67	63	72	tuntas
12	Fajar Ditya Pratama	80	80	67	63	72	tuntas
13	Kalila Zahrotu Rosita	90	100	92	100	95	tuntas
14	Khansa Rasyifa Aghni	80	90	83	75	82	tuntas
15	Maulana Zidab Akbar	70	80	75	88	78	tuntas
16	Muhammad Arrasya K	70	80	75	88	78	tuntas
17	Muhammad Fackri Albar	70	80	75	75	75	tuntas
18	Muhammad Rizqi Al F	70	80	83	75	77	tuntas
19	Nabila Auliyaurrohmah	80	80	83	75	80	tuntas
20	Nisak Rahmawati	70	80	75	75	75	tuntas
21	Salma Khoirunisa	80	90	83	100	88	tuntas
22	sSyifa Arifatunnuha	80	80	75	75	78	tuntas
23	Vino Radtya Akhmad	70	80	75	88	78	tuntas
24	Yafiq Yughni Firdaus L	80	80	75	88	81	tuntas
25	Rizqi Amuri Ramadhani	70	80	75	88	78	tuntas
jumlah						2022	

jumlah siswa yang tuntas KKM =

25

jumlah siswa yang belum tuntas KKM =

0

ketuntasan KKM siklus 2 = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas KKM}}{\text{jumlah siswa}}$

X 100% =

100

DOKUMENTASI





LAMPIRAN
BUKU
BIMBINGAN

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap : MUHAMMAD Rizki AKBAR
2. Tempat/Tgl Lahir : MAGELANG, 12 JUNI 1999
3. NPM : 12.03.05.01113
4. Program Studi : Pendidikan Guru SD
5. Alamat Rumah : Saropaten, Gandusari, Pambakajene, Magel
6. Alamat Kos : -
7. No. Telp / HP : 085640092851
8. Email :
9. Judul Skripsi : Efektifitas metode pembelajaran
Tanpa kuisnya terhadap Penanaman
Hase belajar bahasa Indonesia Siswa
kelas I SD N. Muhammadiyah 1
Kecamatan Magelang
10. Pembimbing I : Drs. Arif Supriatna, M. Pd
- Pembimbing II : Basadi, M. Pd



Magelang,
Ka. Prodi

NIDN. _____

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
6	Rabu 05/10/2016	Proposal		<ul style="list-style-type: none"> kegiatan Bimbingan Bab II Penulisan Tata tulis Bab II tata tulis Penulisan Bab 3 Pemberaan Eja 	
7	Rabu, 12/10/16	Proposal	<p>Sistematis kembali ex: I. a. a. Bab (1)</p>		(a) det

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
8	Rabu 18/10/16	Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> Revisi meth Tujuan penel. tyd di cek kem-bali. ketelehi Revisi secara catatan 	<p>Pengantar Revisi ins kemen</p> <ul style="list-style-type: none"> RPP Penilaian LKS Evaluasi tata tulis dan Eja 	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
9	Kamis 13/10/16	RPP dan Skripsi	Prinsip dan segi dari instrumen untuk pengisian data		
10	Jumab 14/10/16	Instrumen Penelitian		Revisi instrumen Penelitian - tata tulis - RPP	
11	Sabtu 17/10/16	Instrumen Penelitian		<p>Revisi Bab</p> <ul style="list-style-type: none"> Urutan RPP di bawah metode k metode di tulis Pengisian (tabel - catatan RPP) 	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
12	Rabu 19/10/16	Instrumen Penelitian		<p>Revisi Instrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> Revisi Capaian - Capaian Pembelajaran Pengisian Penilaian 	
13	Jumab 21/10/16	Instrumen Penelitian		<ul style="list-style-type: none"> Revisi Revisi Penilaian Instrumen Penelitian Pengisian Revisi Tata tulis Revisi Tata tulis dan bagian data 	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
0	Senin 29/10/16	Ismanan Perhitungan		Revisi Tahun per Mbulan data	
8	Senin 24/10/16	Ismanan Perhitungan		AOC insu nan unku dr ke lokasi Olan data AIR	
16	Rabu 2/11/16	Skripsi	Bab I ok - Bab II - Bab III Revisi - Naskah harus di cek de teliti kemaha ketik, Referensi, Ejg.		

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
17	Rabu 2/2016 11	Skripsi	- Bab I ok - Bab II - Cek de teliti Adand maksud & diparaf tiap halaman & paraf - Besi no hal sesuai panduan - Ejg (Pakami) - Sumber dan daftar Pustaka harus msh- ching/kep - Cek p. 7, 8, 10, 11, 14 dst - Penulisan nama sumber - kata2 asing cetak miring - Usahakan 1 halaman jangan 1 abena. - Penelitian yg relevan - Kerangka Pratik		

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
			- Id. variabel input - Setting dan output - Nama instrumennya - Signa ambil data		
18	Kamis 10/10/16	Bab 1	ace lanjut bat IV-V		

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
19	22/10/2016	Bab IV dan V	- Payogan Bab IV dan Bab V - Bimbingan Bab IV & Bab V	
20	24/10/2016	Bab IV dan V	mengumpulkan Revisi Bab IV dan V Substansi Bimbingan Bab IV dan Bab V	
21	26/10/2016	Bab IV dan V	Revisi form MIS dan tabel hasil hasil.	
21	28/10/2016	Bab IV dan V	Revisi Diagram Hasil Pembelajaran	
23	29/10/2016	Bab IV & V	Revisi BABV kesmas an dan Saran.	
24	Senin 5/12/16	Bab IV	Di koreksi tabel tabel, Ejg & tabel	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
25	Selasa 6/12/16	Bab IV	Revisi - Pahami Eyal. (cek dg teliti) - Penulisan tabel kembali & isit kan dari tabel yg ada di bab IV (sebelumnya) - Penulisan sumber 27371 cek lagi. Bab V - Kes. Temi - Kes. Htl Pencil. - Semua sumber Hrs & masukkan dl daftar pustaka (copy cek dg teliti. Tak mungkin hanya 1 hat)	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
26	Selasa 13/12/16	Bab IV	Revisi IV A. Hkes. 1. Kes Temi 2. Kes Htl B. temi - Jadikan satu - Suplemen	
27	Kamis 15/12/16	Skripsi	Revisi - Pengantar - Kerangka - Pengantar - Daftar Isi - Abstrak - Kesimpulan	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
28	Jumat 16/12/16	Skripsi	Ace dg Revisi - Kerangka - Pengantar - Abstrak - Daftar Pustaka - Distr. Daftar Isian	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan catatan hasil bimbingan skripsi mahasiswa berikut :

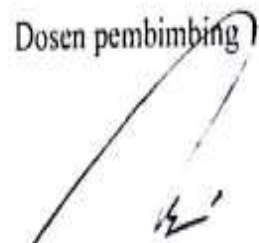
Nama : MUHAMMAD RIZQI AKBAR
 NPM : 12.0305.0188

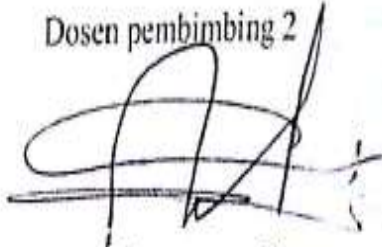
Dinyatakan siap dan direkomendasikan untuk mendaftar / mengikuti ujian skripsi dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

Magelang, Selasa, 03 Januari 2017

Dosen pembimbing 1

Dosen pembimbing 2


 Drs. Arie Supriyatna, M.Pd.


 Rasidi, M.Pd.

NIP/NIS. 145604121985031002

NIP/NIS. 128806103